

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *SELF AWARENESS* TERHADAP *SELF LEADERSHIP* PADA SISWA BIMBINGAN BELAJAR DI EXCELLENT BRAIN KABANJAHE

TESIS

Oleh

ELPIS BRAHMANA

NPM. 211804037



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)8/1/26

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Awareness terhadap Self Leadership pada Siswa di Bimbingan Belajar Excellent Brain Kabanjahe

Nama : Elpis Brahmana

NPM : 211804037



Menyetujui :


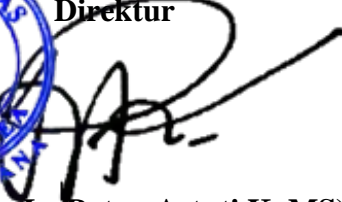
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suryani Hardjo, Psikolog


Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi


**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

(Dr. Suryani Hardjo, Psikolog)


Direktur

(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 10 Juni 2025



Elpis Brahmana
211804037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elpis Brahmana

NPM : 211804037

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Awareness terhadap Self Leadership pada Siswa di Bimbingan Belajar Excellent Brain Kabanjahe**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2025
Yang menyatakan



Elpis Brahmana
NPM. 211804037

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Awareness* terhadap *Self Leadership* pada Siswa di Bimbingan Belajar Excellent Brain Kabanjahe"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 10 november 2024

P e n u l i s

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Awareness* terhadap *Self Leadership* pada Siswa di Bimbingan Belajar Excellent Brain Kabanjahe”**

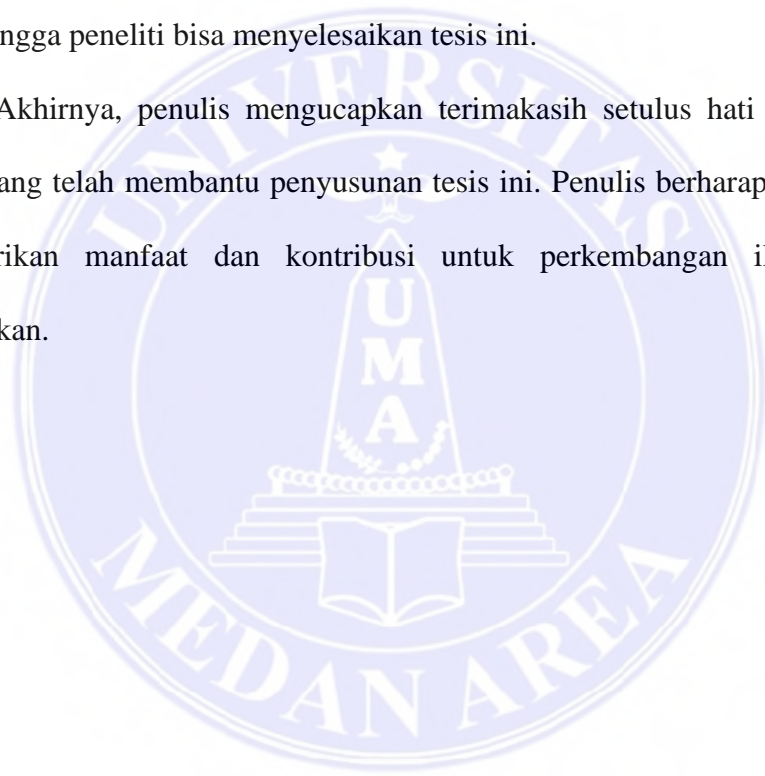
Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Rusmana
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, Psikolog yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
4. , sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada Saya sehingga penelitian ini bisa selesai
5. , sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing ditengah kesibukan beliau yang sangat padat sehingga penelitian ini dapat selesai
6. Para Dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat bisa Saya aplikasikan pada penelitian saya
7. Pimpinan dan segenap Staf Administrasi Program Pascasarjana Psikologi serta Pustakawan Perpustakaan Magister Universitas Medan Area yang telah

memberikan pelayanan terbaik dalam hal administrasi sehingga proses penyelesaian tesis ini dimudahkan.

8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2021 yang tersayang. Terimakasih selama ini ada dalam hidup peneliti. Baik cita/cinta dan semangat kalian kalian jadi penyemangat bagi peneliti.
9. Siswa kelas 10,11 dan 12 yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu psikologi pendidikan.



ABSTRAK

ELPIS BRAHMANA. Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Awareness terhadap Self Leadership pada Siswa di Bimbingan Belajar Excellent Brain Kabanjahe. Magister Psikologi. Universitas Medan Area 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self regulated learning dan self awareness terhadap self leadership pada siswa bimbingan belajar di Excellent Brain Kabanjahe. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 100 siswa yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala self-regulated learning, self-awareness, dan self-leadership yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dan parsial antara self regulated learning dan self awareness terhadap self leadership. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar dan mengenal dirinya sendiri berperan penting dalam membentuk kepemimpinan diri. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga bimbingan belajar dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang mendorong pembentukan self-leadership siswa secara optimal untuk menunjang prestasi dan pengembangan karakter..

Kata Kunci : *Self Regulated Learning; Self Awereness, Self Leadership*

ABSTRACT

ELPIS BRAHMANA. *The Effect of Self-Regulated Learning and Self-Awareness on Self-Leadership among Students at Excellent Brain Tutoring Center in Kabanjahe". Masteral of Psychology. Medan Area University.2021*

This study aims to examine the influence of self-regulated learning and self-awareness on self-leadership among students at the Excellent Brain tutoring center in Kabanjahe. The research employed a quantitative approach with a correlational design. A sample of 100 students was selected using purposive sampling. Instruments used included validated and reliable scales measuring self-regulated learning, self-awareness, and self-leadership. The regression analysis revealed that both self-regulated learning and self-awareness significantly affect self-leadership, both partially and simultaneously. These findings suggest that students' ability to manage their learning processes and recognize their personal traits plays a crucial role in developing self-leadership. The implications of this study are expected to provide valuable input for tutoring institutions in developing educational strategies that foster students' self-leadership to support academic achievement and character development.

Keywords: *Self Regulated Learning; Self Awereness, Self Leadership*

ATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun Proposal Tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Awareness terhadap Self Leadership pada Siswa di Bimbingan Belajar Excellent Brain Kabanjahe”**.

Proposal Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Proposal Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Proposal Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Semoga Proposal Tesis yang sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya Proposal Tesis yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saranyang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Medan, 12 Desember 2024

Elpis Brahmana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Pengertian <i>Self Leadership</i>	8
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Leadership</i>	15
2.1.3 Indikator <i>Self Leadership</i>	16
2.2.1 <i>Self Regulated Learning</i>	19
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	33
2.1.1 Aspek-aspek Self-Regulated Learning.....	35
2.1.1.1 Aspek Strategi Kognitif.....	35
2.1.1.2 Aspek Motivasional.....	36
2.1.1.3 Aspek Metakognitif (Perilaku).....	40
2.1.3 Strategi-strategi dalam Self-Regulated Learning (SRL).....	45
2.3.1 Pengertian <i>Self Awareness</i>	48
2.3.2 Bentuk <i>self awareness</i> (Kesadaran Diri).....	56
2.3.3 Aspek Kesadaran Diri.....	57
2.2 Kerangka Konseptual.....	58
2.3 Hipotesis.....	58

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	60
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
3.4 Identifikasi Variabel.....	62
3.4 Definisi Operational.....	62
3.5 Populasi dan Sampel.....	63
3.5.1 Populasi.....	63
3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	65
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	67

3.7.1 Skala <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL).....	68
3.8 Prosedur Penelitian.....	71
3.9 Teknik Analisis Data.....	74
3.10 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	74
3.10.1 Validitas.....	74
3.10.2 Reliabilitas.....	75
3.11 Tahap Analisa Data.....	76
3.11.1 Uji Asumsi.....	77
3.11.2 Uji Normalitas.....	77
3.11.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
3.11.4 Uji Multikolinearitas.....	78
3.11.5 Uji Autokorelasi.....	78
3.12 Metode Analisa Data.....	79
3.13 Tahap Analisa Data.....	80
3.13.1 Uji Koefisien Korelasi.....	80
3.13.2 Uji Koefisien Determinasi.....	82
3.13.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	82
3.13.4 Uji Hipotesis.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat lembaga pendidikan di mana para siswa mengalami proses perkembangan ilmu pengetahuan melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Dengan tujuan untuk mengembangkan diri dari luar maupun dalam. Belajar merupakan proses yang terdiri dari input, proses, dan output, sehingga individu dapat mengoptimalkan potensi yang ada di dalam dirinya dan mencapai tujuan yang di cita-citakan serta lebih siap untuk menghadapi tantangan globalisasi di masa-masa yang akan datang. Sistem pendidikan yang digunakan saat ini memiliki istilah kurikulum. Kurikulum tersebut diterapkan untuk membantu pencapaian kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan dengan kurikulum memiliki tujuan, visi, dan misi yang dirancang sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan guna menghasilkan siswa yang berpendidikan. Kurikulum yang akan diterapkan di tingkat perguruan tinggi ke depan harus berkualitas. Hamdani (2011) *asserts that an individual's academic achievement is a measurement of learning efforts expressed by symbols, letters, or sentences that delineate the results attained by a child during a specific period.*

Pendidikan adalah aspek krusial bagi pengembangan martabat manusia. Pendidikan telah dialami oleh semua individu, baik dalam format formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan faktor krusial dalam kemajuan suatu bangsa, karena tujuannya adalah untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan peserta didik. Tujuan tersebut dicapai melalui fasilitasi

perkembangan peserta didik yang akan menjadi pembelajar seumur hidup (Aspil & Chapman, 2000; Indonesia, 2003). Untuk menjadi pembelajar seumur hidup, peserta didik diharapkan possess keterampilan fundamental untuk belajar yang akan diterapkan dalam berbagai konteks di masa depan.

Pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang lebih terampil sebagai pembelajar seumur hidup. Dasar-dasar keterampilan belajar yang dimanfaatkan oleh peserta didik bergantung pada konteks kehidupan yang lebih luas dan harus disesuaikan dengan realitas masa depan. Secara umum, kehidupan individu tercermin dalam tiga konteks: konteks keluarga sebagai dominasi awal pembentukan afeksi, konteks kerja sebagai arena ekspresi kompetensi dan aktualisasi kognitif, serta konteks masyarakat sebagai ruang publik dengan kompleksitas pemecahan masalah yang beragam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan metode belajar mereka dan memahami esensi dari pendidikan yang mereka jalani. Selain mengikuti kurikulum di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan metode belajar mandiri untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik. The discovery and development of this self-directed learning model will further be interpreted as a system of self-leadership, self-awareness, and Self-Regulated Learning (SRL), encompassing three essential aspects: cognitive, motivational, and metacognitive (behavioral).

Saat proses peninjauan informasi, peneliti melakukan wawancara awal kepada beberapa siswa terkait pengembangan kognitif, motivasi dan perilaku yang mereka

bentuk dalam proses pembelajaran setiap harinya. Seorang siswa kelas XI berinisial MA mengutarakan:

“Pada awalnya, saya sangat antusias untuk bersekolah. Tetapi semakin lama, saya semakin menyadari bahwa saya semakin merasa untuk menerima pembelajaran di sini, namun tidak cukup hanya di sekolah, harus ada tambahan seperti tambahan bimbingan belajar. Memang ada beberapa pembelajaran yang dapat saya ikuti tetapi banyak juga yang tidak sanggup menerimanya. Awalnya juga ketika kesulitan, saya akan bertanya tetapi semakin sering bertanya, saya menjadi malu sama teman-teman”.

Tanggapan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan mencerna pembelajaran di sekolah tersebut dan membutuhkan usaha yang lebih keras lagi dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler seperti bimbingan belajar.

Beberapa siswa juga mengakui mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Seorang siswi berinisial SJ yang juga merupakan siswa kelas XI mengatakan:

“Dari SD saya selalu disekolahkan orangtua di kampung dan jauh dari perkotaan. Saya terbiasa dengan pola belajar dimana setiap harinya banyak yang *free* les atau les kosong. Sedikit-sedikit guru tidak masuk dan jarang sekali belajar dengan sungguh-sungguh setiap harinya. Tetapi ketika sekolah di sini saya mulai menemukan kesulitan dengan pola belajar yang lebih ketat, dimana ada banyak latihan-latihan soal, dan jarang sekali *free* les bahkan tidak pernah karena ketika

gurunya berhalangan, selalu ada guru yang menggantikan. Akhirnya banyak mata Pelajaran yang saya lalui begitu saja, asal PR selesai entah bagaimana pun caranya karena saya merasa otak saya tidak sanggup dengan pola belajar seperti ini. Bahkan, saya sudah sampaikan ke orangtua untuk pindah sekolah tetapi mereka tidak memberi saya peluang itu. Mereka bahkan menyalahkan saya dengan mengatakan saya yang malas”, makanya penting untuk mengikuti tambahan di bimbingan belajar yang ada di daerah saya.

Selanjutnya Saefullah (2012) menambahkan bahwa Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran dan prestasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis yang berkaitan dengan kesehatan dan pancaindra, serta aspek psikologis yang meliputi intelegensi, sikap, dan motivasi. Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Masa remaja adalah salah satu fase perkembangan manusia. Selama fase transisi anak-anak menuju dewasa, terjadi berbagai perubahan pada remaja, termasuk fluktuasi emosi yang intens dan tidak terkontrol, perkembangan yang mulai matang, serta peningkatan kognitif yang lebih efisien dalam penalaran untuk menyelesaikan masalah. (Hurlock, 2003).

Dalam kondisi akademis yang memerlukan konsistensi, seorang siswa pasti akan menghadapi tantangan dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Setiap siswa diharapkan berusaha untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar yang

ditetapkan. Oleh karena itu, siswa diharapkan aktif dalam belajar sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Ini menunjukkan bahwa tidak hanya pengetahuan yang memengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi juga keterampilan dalam pengaturan diri atau regulasi diri yang dapat memengaruhi prestasi siswa di mana pun mereka berada. Siswa dengan kemampuan pengaturan diri yang tinggi, khususnya dalam konteks pembelajaran mandiri, akan mampu mengelola aktivitas belajarnya secara efektif, sehingga dapat mencapai prestasi yang signifikan.

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan dalam upaya memasuki era 4.0, segala sesuatu bertransformasi menjadi lebih instan. Percepatan kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat diorganisir dalam satu sistem digital. Perubahan dan perkembangan yang sangat dinamis serta kompleks ini terjadi dengan sangat cepat di semua bidang, mempengaruhi baik sektor privat maupun publik.

Dominasi pengguna *smartphone*, baik berbasis *Android* maupun *iOS*, menyebabkan siswa menjadi tergantung pada perangkat tersebut serta internet. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan diri yang kompeten bagi seorang siswa dalam menjalani pendidikan di SMA dan menjelang memasuki perguruan tinggi. *Self-leadership* is an internal process by which an individual enhances motivation and directs oneself to behave in accordance with the expectations of others. Dengan adanya *Self-leadership*, maka seorang siswa akan termotivasi agar mampu memimpin diri sendiri dalam memberikan kontribusi terhadap nilai yang ingin di

capai. Dengan demikian ketika seorang siswa memiliki *self-leadership* pada dirinya maka dapat mengamati dan mengelola dirinya sendiri dengan menumbuhkan kualitas seperti kesadaran diri sendiri, kejujuran diri, pengetahuan diri, dan disiplin diri. Hal ini juga berpengaruh dalam diri seorang siswa terhadap keyakinannya akan sesuatu hal, baik yang bersumber dari nilai-nilai agama maupun budaya, pengalaman, serta harapan yang ingin dicapainya.

Karakteristik itu yang akan di bawa oleh setiap siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lain dalam lingkup perguruan tinggi, fakultas atau lingkungannya yang juga akan memengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalani kegiatan perkuliahan. *Self-leadership* bagi siswa, memiliki dampak pada pencapaian nilainya, semakin mampu seorang siswa memimpin dirinya sendiri maka ia akan lebih mampu dalam mencapai nilai yang ingin ditargetkan.

Permasalahan yang sering dialami kezia adalah sulit mengatur waktu. Kadang susah menentukan prioritas apa yang harus dikerjakan. Terkadang bahkan ada hal yang mengganggu semangat belajar misalnya karena ada hal yang harus dilakukan tiba-tiba sehingga mengganggu jadwal belajar yang telah di tentukan sebelumnya (Wawancara pada tanggal 20 februari 2024)

Masalah yang ada pada siswa, sering misalnya pulang sekolah jam 2 siang sampai rumah bukan langsung ganti baju dan juga beres-beres rumah tapi tiba-tiba main hp sehingga tidak mengerjakan apa-apa. Sering tuga tidak jadi belajar padahal sudah niat belajar tapi karena megang hp jadi malas belajar. tapi terkadang mau rajin belajar selama 1 atau 2 minggu sehabis di takut takuti

pengajar tentang persaingan masuk PTN dan pernah gak bisa jawab kuis di e-brain sehingga jadi rajin membalas yang tidak bisa kemarin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diri memiliki dampak pada tinggi rendah nilai yang akan didapatkan oleh seorang siswa. Untuk itu setiap siswa perlu memperhatikan *self-leadership* yang ada di dalam dirinya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui *Self Regulated Learning* dan *Self Awareness* dapat mempengaruhi *Self Leadership*. Maka melalui latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul mengenai Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Awareness* Terhadap *Self Leadership* pada siswa bimbingan belajar di Excellent Brain Kabanjahe.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, antara sebagai berikut :

1. Partisipasi kehadiran siswa/i yang masih rendah.
2. Kemampuan menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang masih rendah.
3. Partisipasi saat Tanya jawab di dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

4. Kemampuan komting kelas yang masih rendah dalam mempengaruhi mahasiswi di kelas untuk dapat hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas pada waktunya dan keaktifan/partisipasi saat sesi tanya jawab berlangsung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap *self leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe?
- 2) Apakah ada pengaruh *self awareness* terhadap *self leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe?
- 3) Apakah ada pengaruh *self regulated learning* dan *self awareness* secara bersama-sama terhadap *self leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap *self leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe.
- 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self awareness* terhadap *self leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe.

- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self regulated learning* dan *self awareness* secara bersama-sama terhadap *self leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan serta hasil dari penelitian ini antara lain terbagi sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada *self regulated learning*, *self awareness* dan *self leadership* sehingga dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan teoritis dari seluruh konseptual di bidang psikologi pada umumnya dan khususnya psikologi pendidikan.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini bisa diterima sebagai salah satu sumber akademik bagi Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi para siswa dan guru yang terkonsentrasi pada *self regulated learning*, *self awareness* dan *self leadership*.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu yang relevan dengan hasil penelitian ini dan dapat

memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan para ahli sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi lokus penelitian dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para guru dan siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe sebagai bahan masukan bagi penelitian dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para guru dan siswa dalam mengetahui Pengaruh *self regulated learning* dan *self awareness* terhadap *self leadership* pada siswa
- 2) Secara umum manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan terutama pada pimpinan di Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe dalam proses penerimaan siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian *Self-Leadership*

Teori self-leadership muncul pada pertengahan tahun 1983, dipelopori oleh Christopher P. Neck dan Charles C. Manz (2010). Menurut mereka, self-leadership adalah proses memengaruhi diri sendiri, di mana individu mencapai arahan dan motivasi yang diperlukan untuk bertindak. Neck & Manz (2004) sebagaimana dikutip Kalyar (2011) mendefinisikan *self-leadership* sebagai *a process of influencing or leading oneself through the use of specific sets of behavioral and cognitive strategies*. *Self-leadership* didefinisikan sebagai proses yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan motivasi dan mengarahkan dirinya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan yang diharapkan orang lain kepadanya (Konradt et.al., 2008 ; Godwin et.al, 1999).

Jackson (2004) mengemukakan definisi serupa, yaitu proses memengaruhi diri sendiri untuk memberikan arahan (*self-directing*) dan memotivasi diri (*self-motivating*) yang diperlukan untuk berperilaku dan bertindak secara sesuai; proses memengaruhi diri sendiri untuk mengarahkan kognisi dan tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Manz dan Sims (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan diri adalah upaya untuk mempengaruhi diri sendiri guna meningkatkan kinerja. Berbeda dari yang lain, Manz dan Sims (2012) mendefinisikan kepemimpinan diri sebagai filosofi dan serangkaian strategi tindakan serta mental yang sistematis untuk

mengarahkan individu menuju kinerja yang lebih tinggi dan efektif, serta sebagai upaya untuk mempengaruhi diri sendiri agar dapat berfungsi dengan lebih baik.

Neck dan Houghton (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan diri adalah kemampuan individu untuk memengaruhi, mengarahkan, mengawasi, dan memotivasi dirinya sendiri (pola pikir dan perilaku) guna mencapai tujuan yang diinginkan. Meanwhile Menurut Bryant dan Kazan (2012), "Self-leadership adalah praktik yang secara sengaja memengaruhi pemikiran, emosi, dan tindakan individu terhadap tujuannya."

Secara fundamental, kepemimpinan diri adalah serangkaian proses yang dilakukan individu untuk mengatur perilakunya sendiri. Asumsi fundamental di balik kepemimpinan diri adalah individu yang bertanggung jawab, mampu, dan dapat mengambil inisiatif tanpa tekanan eksternal dari atasan, hukum, atau regulasi. Dengan dukungan yang sesuai, individu dapat mengawasi dan mengatur perilaku mereka sendiri (Robbins, 2006).

Menurut para peneliti dan berbagai pendapat ahli mengenai proses kepemimpinan, self leadership adalah kemampuan untuk memimpin diri sendiri. Dalam beberapa aspek, kepemimpinan diri dapat dianggap sebagai bentuk pengikut atau, lebih tepatnya, kepemimpinan yang berorientasi pada diri sendiri. Dalam keterampilan kepemimpinan diri, melalui pengolahan pola pikir dan emosi individu, seseorang dapat memengaruhi diri sendiri untuk mengikuti aspirasi internal demi mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas pencapaiannya. Oleh

karena itu, individu tidak bergantung pada orang lain untuk mengarahkan dirinya sendiri.

Self-leadership may also be defined as the quality of self-governance necessary for achieving success in leadership. Self-leadership will succeed by appreciating one's own strengths. Ekspresi rasa syukur atas kekuatan diri yang dimiliki untuk mencapai tujuan memerlukan dukungan dari potensi individu melalui penetapan tujuan yang jelas, perumusan rencana tindakan, demonstrasi metode pencapaian tujuan, klarifikasi peran, penyusunan jadwal, penetapan prioritas, serta pengawasan dan evaluasi terhadap pekerjaan disertai umpan balik (Blanchard, 2006).

Kepemimpinan diri, yang sering dirujuk sebagai Self Leadership, berasal dari berbagai sumber mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan pada dasarnya merupakan atribut individu. Setiap individu merupakan pemimpin, baik dalam mengarahkan diri sendiri maupun keluarganya. Individu yang memiliki kepemimpinan diri akan terus berupaya untuk mencapai dan merealisasikan aspirasi serta tujuan hidupnya. Namun, aspirasi dan tujuan hidup akan sukar dicapai tanpa adanya kepemimpinan diri dan tindakan untuk mewujudkannya.

Self-leadership for students can serve as a means to motivate oneself to effectively lead one's own actions in contributing to the enhancement of learning enthusiasm. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan secara pribadi dalam praktiknya memberikan kekuatan yang signifikan untuk mendorong peningkatan nilai dalam pembelajaran.

Self-leadership is the process of cultivating self-direction and self-motivation, particularly in executing and completing significant and complex tasks. Self-leadership is seen as a process of influencing oneself to cultivate self-direction and self-motivation necessary for achieving optimal performance (Manz, 1986).

El-Annan (2013) dan Aini et al. (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan diri dapat memberikan penggunanya visi, inovasi, dan sikap proaktif. Visi dapat digunakan untuk menetapkan arah di mana individu berkeinginan untuk mengarahkan diri dalam waktu dekat, dan inovasi diperlukan agar individu dapat menciptakan metode baru yang sesuai dengan selera dan preferensi, serta mekanisme penghargaan. Adapun bersikap proaktif adalah strategy yang mendorong individu untuk berpikir dengan cara tertentu, sehingga menciptakan tekanan yang memotivasi individu untuk mencapai kinerja yang lebih kompetitif.

This aligns with Robbins' (2006) *assertion that self-leadership is a series of processes employed by individuals to regulate their own behavior*. Asumsi fundamental di balik kepemimpinan diri adalah bahwa individu dianggap bertanggung jawab, mampu, dan berinisiatif, meskipun tanpa tekanan dari atasan atau pihak eksternal, tetap memiliki kesadaran untuk melakukannya. Mereka dapat mengawasi dan mengendalikan perilaku mereka sendiri.

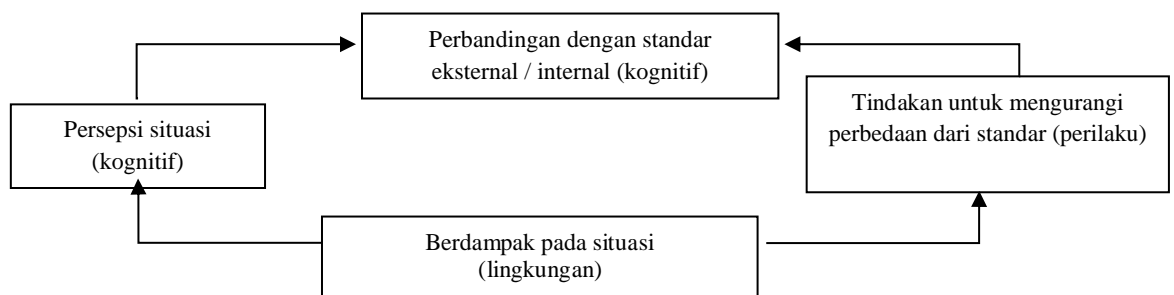
Self-leadership is the quality of personal leadership that enables one to succeed in guiding oneself. Self-leadership will succeed by appreciating one's own strengths. Ungkapan rasa syukur atas kekuatan diri yang dimiliki untuk mencapai tujuan memerlukan dukungan dari potensi individu melalui penetapan tujuan yang jelas, perancangan rencana tindakan, demonstrasi metode pencapaian tujuan,

klarifikasi peran, penyusunan jadwal, penetapan prioritas, serta pengawasan dan evaluasi terhadap pekerjaan disertai umpan balik (Ken Blanchard, 2006).

Karakteristik kepemimpinan pribadi mencakup pemahaman diri, pengelolaan diri, dan pengembangan diri yang berkelanjutan (Rosiman, 2008). Memahami diri melibatkan pemahaman terhadap proses internal; melakukan refleksi diri atau penilaian diri (mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan); mengenali diri melalui perspektif orang lain dengan cara meminta umpan balik, masukan, dan saran dari individu yang sering berinteraksi; serta kemampuan dalam mengelola diri.

Frese and Fay (2001) and Sims and Manz (1996), as cited by Boss & Sims Jr. (2008), assert that self-leadership encompasses specific behaviors and cognitive strategies aimed at enhancing individual effectiveness and performance, and that self-leadership is a kind of self-regulation.

Pada dasarnya *Self leadership* adalah gabungan dari aspek kognitif yang meliputi proses yang dilakukan untuk mempengaruhi dan memotivasi diri dan aspek perilaku yang merupakan proses yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang tertera pada diagram di bawah ini :



Gambar 1: Kerangka Teoritis untuk Self-leadership

Dalam kerangka tersebut, dapat dijelaskan bahwa konsep kepemimpinan diri disusun berdasarkan dua teori utama, yaitu teori sosial kognitif dan teori motivasi intrinsik menurut Manz (1986). Teori sosial kognitif adalah teori yang menguraikan dampak hubungan timbal balik triadik antara pengaruh internal dalam proses kognitif. Teori motivasi intrinsik menekankan bahwa, terlepas dari kondisi dan situasi lingkungan, perilaku yang didorong oleh motivasi internal akan lebih efektif dalam mengarahkan tindakan. (Bandura 1986)

The definition of self-leadership above illustrates the significance of an individual's control over their motivation, cognition, and actions to effectively fulfill their responsibilities. Apabila kontrol individu atas dirinya dapat menghasilkan tindakan yang diharapkan, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh organisasinya, maka individu tersebut dapat dianggap memiliki tingkat self-leadership yang tinggi. Namun, individu semacam ini tidak selalu berprestasi optimal ketika organisasi yang mereka ikuti tidak mendukung terwujudnya kepemimpinan diri. Menurut penelitian Roberts & Foti (1998), individu dengan tingkat kepemimpinan diri yang tinggi akan merasakan kepuasan yang signifikan dalam struktur organisasi yang memberikan otonomi, kebebasan yang lebih besar, serta motivasi kerja intrinsik (Jackson, 2004).

Memimpin diri berkaitan erat dengan motivasi internal dan aspek perilaku, yang merupakan proses untuk mengarahkan dan mengelola perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, jika seseorang tidak mampu memimpin dirinya sendiri, individu tersebut tidak dapat mengharapkan untuk memimpin orang lain; oleh karena itu, kepemimpinan diri sangat penting bagi individu. Untuk

menjadi pemimpin yang efektif bagi orang lain, seseorang harus terlebih dahulu menjadi pemimpin yang efektif bagi dirinya sendiri. Self Leadership entails an individual's determination to exert effort in order to achieve self-motivation and self-direction necessary for behaving in a desired manner.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Diri adalah upaya untuk memengaruhi diri sendiri agar dapat berprestasi lebih baik, dengan indikator sebagai berikut: meminta masukan dari orang lain, mengelola diri, melakukan pengembangan diri, dan mengenali diri sendiri. Berdasarkan penjelasan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diri merupakan kombinasi dari aspek kognitif yang mencakup proses yang dilakukan untuk memengaruhi dan memotivasi diri dalam mencapai kepemimpinan diri yang efektif.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Leadership*

Kemampuan memimpin diri sendiri, menurut Connor (Musaheeri, 2013) memerlukan berbagai komponen, yang juga dikenal sebagai faktor-faktor Kepemimpinan Diri, antara lain:

a. Self-awareness

Menurut konsep Suryamentaram yang dikutip oleh Prihartanti (2004), mawas diri merupakan metode latihan untuk membedakan perasaan pribadi dari perasaan orang lain, guna meningkatkan kemampuan untuk memahami emosi orang lain sebagai manifestasi dari pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang sehat dan sejahtera.

c. Self-management

Pengelolaan diri yang efektif memfasilitasi pencapaian tujuan. Pengelolaan diri melibatkan penyusunan tindakan berdasarkan skala prioritas beserta jangka waktu penyelesaiannya.

c. Self-directed

Menetapkan arah diri secara jelas sebagai tujuan individu agar dapat memimpin diri sendiri dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Semakin jelas tujuan yang dicapai, semakin mudah untuk memimpin diri sendiri dalam mengarahkan langkah menuju tujuan yang diinginkan.

d. Self-actualization

Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara menyeluruh memerlukan syarat dan ketentuan, di mana individu harus mencintai pekerjaannya dan memiliki rasa kepemilikan yang kuat. Ketika menyelesaikan tugas, seseorang harus melakukannya dengan ketekunan dan semangat sangat tinggi.

e. Self-Regulated (Regulasi Diri)

Pembelajaran yang teratur sendiri merujuk pada kemampuan siswa dalam menjalani proses pendidikan yang berkaitan dengan transformasi diri menuju perbaikan dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang terencana, serta adanya umpan balik yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pribadi. Tujuan yang diinginkan adalah pencapaian belajar yang optimal.

2.1.3. Indikator *Self Leadership*

Menurut Neck P Christopher and J FM (1994) Baru-baru ini, literatur perilaku organisasi mengusulkan bahwa karyawan dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi atau memimpin rekan-rekan mereka melalui penerapan strategy

kognitif tertentu. Konsep ini, yang diberi label Thought Self Leadership (TSL), berupaya untuk memperluas proses kepemimpinan diri yang diperkenalkan oleh Manz. Sejalan dengan hal tersebut, Houghton dan Neck (2002) melanjutkan penelitian dan menyatakan bahwa self leadership memiliki indikator sebagai berikut:

Self-talk, or self-verbalizations, can be simply defined as the internal dialogue we engage in with ourselves. Diskusi internal telah diusulkan sebagai instrumen yang memengaruhi diri sendiri untuk meningkatkan efektivitas individu karyawan dan manajer. Penelitian menunjukkan bahwa pembicaraan diri sesuai dengan keadaan emosional, yang selanjutnya memengaruhi perilaku dan kognisi. Consequently, a student may enhance their attitude towards learning motivation by regulating their emotional state. Neck P Christopher dan J FM menyatakan bahwa self-talk yang positif dan inovatif dapat menghilangkan pikiran negatif; self-talk yang dilakukan di tempat yang tepat dapat memberikan instruksi dan secara konsisten memengaruhi kinerja, menurut Houghton dan Neck (2002).

2. Mental imagery refers to envisioning the successful execution of a task before to its actual completion. Contohnya, siswa yang diminta untuk menyusun presentasi tugas dapat meningkatkan kinerja presentasi mereka dengan memvisualisasikan keberhasilan presentasi yang sukses dalam pikiran mereka sebelum pelaksanaan yang sesungguhnya (Neck P Christopher dan J FM, 1994). Hal ini sejalan dengan pernyataan Houghton dan Neck (2002) bahwa citra mental merujuk pada simbol, penetapan mental, dan pengalaman diri sendiri atau orang lain yang menciptakan ilusi bahwa suatu kinerja sudah terjadi.

3. Convictions and Presumptions Diuraikan bahwa sejumlah masalah yang dihadapi individu berasal dari pemikiran disfungsional. Pikiran yang terdistorsi ini berakar pada sejumlah kesamaan keyakinan disfungsional dan asumsi yang dipicu oleh situasi yang berpotensi mengganggu. Menurut pandangan ini, individu dapat mengenali dan mengatasi keyakinan disfungsional mereka serta menggantinya dengan keyakinan yang lebih rasional (Neck P Christopher dan J FM, 1994). Keyakinan memengaruhi cara guru memandang dan mendekati peristiwa. Self-leadership encompasses an individual's beliefs and how these beliefs influence their mindset. Jika keyakinan negatif muncul akibat pemikiran negatif, pendekatan untuk mengubahnya dapat dilakukan melalui self-talk (Houghton dan Neck, 2002).

Aspek-aspek yang diuraikan di atas serupa dengan proses penciptaan yang diusulkan oleh Byne (2011). Langkah pertama yang dilakukan adalah permohonan, yang dalam penjabaran kembali melibatkan identifikasi keinginan, berkomunikasi dengan diri sendiri, serta membayangkan apa yang diinginkan. Proses ini menegaskan bahwa tidak boleh ada keraguan mengenai peristiwa yang terjadi di dunia ini. Proses permohonan yang dijelaskan di atas mirip dengan proses pembicaraan diri dan citra mental. Selanjutnya, kita memasuki tahap kedua, yaitu proses kepercayaan. Dalam tahap ini, Anda diminta untuk dengan tenang meyakini bahwa apa yang Anda inginkan telah tercapai, merasakan apa yang Anda inginkan, serta menggunakannya, meskipun hanya dalam pikiran Anda sendiri.

Selanjutnya, tahap kedua akan mendorong untuk menarik apa yang benar-benar Anda inginkan.

Setelah menganalisis strategi dan metode self-leadership yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa esensi dari self-leadership terletak pada kemauan dan kemampuan individu untuk secara jujur mengevaluasi dan mengelola diri sendiri, sehingga diperoleh cara yang efektif untuk melaksanakan suatu aktivitas sesuai harapan individu maupun pihak lain. Intinya, pengembangan diri melalui kepemimpinan diri tidaklah mudah, karena tidak semua individu bersedia dan mampu melakukan dialog internal secara jujur tanpa justifikasi apapun. Selain itu, pengembangan kepemimpinan diri tidak diperlukan oleh semua individu, melainkan berkaitan dengan tingkat otonomi yang tinggi dalam pekerjaan (Yun et al., 2006 dalam Boss & Sims Jr., 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa peningkatan efektivitas dan kinerja individu terjadi karena individu mampu dan bersedia untuk "memandang" ke dalam dirinya melalui beberapa metode yang telah dibahas sebelumnya, guna memperoleh sarana dan strategi yang diperlukan untuk memotivasi dan mengendalikan perilaku serta pikirannya dalam melaksanakan pekerjaan atau aktivitas tertentu.

2.2.1. *Self Regulated Learning*

Self regulated Dalam Kamus Besar Bahasa Inggris, "self-regulate" berarti mengatur diri sendiri, sedangkan "regulated" berarti terkelola; jika digabungkan, keduanya memiliki makna mengelola diri sendiri. Pintrich mendefinisikan pembelajaran yang diatur sendiri sebagai proses aktif dan konstruktif dalam

menetapkan tujuan belajar, serta memantau, mengelola, dan mengatur kognisi, motivasi, dan perilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Self-Regulated Learning is a term in Western culture that refers to a process in which students employ strategies to regulate their cognition, metacognition, and motivation independently. Dengan demikian, siswa memerlukan kemandirian dan kesadaran diri yang kuat dalam berbagai aspek. Untuk siswa yang hidup dalam budaya individualis, pemahaman tentang diri sendiri tentu akan lebih mudah dicapai. Dalam budaya tersebut, individu cenderung mengungkapkan identitas mereka beserta harapan, keinginan, dan keberatan terhadap orang lain serta lingkungan mereka. Oleh karena itu, dalam berpikir dan bertindak, individu seharusnya didasarkan pada kesadaran penuh akan identitasnya.

Berbeda dengan individu dalam budaya individualis, siswa di Indonesia yang berasal dari budaya kolektif sering mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan identitas mereka. Pengertian tentang diri sering kali tercampur dengan status dan hubungannya dengan individu-individu di sekitarnya. The ambiguity in self-understanding among students within this collectivist culture undoubtedly affects their ability to regulate their cognition, metacognition, and motivation. Ketidaktahuan mengenai konteks siswa akan memengaruhi Pembelajaran Mandiri yang Terkontrol (SRL) siswa. Oleh karena itu, memahami konteks di mana siswa berada adalah hal yang krusial untuk memastikan keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya.

SRL dapat didefinisikan sebagai proses di mana pelajar menerapkan strategy untuk mengatur kognisi, metakognisi, dan motivasi. Strategi kognitif mencakup upaya mengingat, latihan berkelanjutan, elaborasi, dan pengorganisasian materi. Strategi metakognisi mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Strategi motivasional mencakup penilaian pembelajaran sebagai kebutuhan pribadi atau aspek intrinsik, memberikan penghargaan kepada diri sendiri, dan mempertahankan ketahanan saat menghadapi tantangan (Chin, 2004). Regulasi diri adalah proses di mana siswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi serta perilaku, yang secara sistematis mempengaruhi pencapaian tujuan (Zimmerman, 1989, 2000 dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2008).

Para ahli psikologi kognitif dan sosial menyatakan bahwa SRL adalah suatu proses dan semangat yang dapat dimodifikasi melalui pelatihan (Ormrod, 2006). Sebagai suatu proses, SRL mencakup penetapan tujuan, perencanaan sesuai dengan tujuan yang ditentukan, penerapan strategy, pemantauan pelaksanaan strategi, serta evaluasi diri terhadap keseluruhan proses yang dilalui. Sebagai suatu konsep, SRL mencakup efikasi diri, harapan terhadap hasil, penjelasan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan suatu tugas, kepuasan diri, nilai suatu tugas bagi individu, serta minat terhadap tugas (Zimmerman, 2002).

Dalam SRL, pembelajar secara mandiri mengawasi tujuan dan motivasi belajar mereka, mengelola sumber daya yang tersedia, serta berperan sebagai pengambil keputusan dalam keseluruhan proses pembelajaran. SRL sangat menekankan otonomi dan tanggung jawab individu dalam mengelola aktivitas pembelajaran mereka sendiri. Dalam SRL, siswa bertanggung jawab atas

pendidikan dan proses pembelajaran mereka sendiri, yang mencakup kesadaran dan evaluasi terhadap proses berpikir, penggunaan strategy yang selektif dan tepat, serta motivasi diri yang berkelanjutan (Paris, 2004).

Self-Regulated Learning (SRL) is a significant concept within social cognitive learning theory, grounded in numerous behavioral learning principles while placing considerable emphasis on the influence of cues on behavior and internal mental processes, as well as highlighting the impact of thoughts on actions and actions on thoughts (Slavin, 2003). Secara internal, SRL mengharuskan sejumlah proses dasar seperti memori, perhatian, kapasitas untuk mengatasi gangguan terhadap aktivitas yang sedang dilakukan, serta kemampuan untuk memantau keberhasilan atau kegagalan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut (Bukatko & Daehler, 2012).

SRL bukanlah kemampuan mental atau keterampilan performa akademik, melainkan proses pengaturan diri di mana siswa mengonversi kemampuan mental mereka menjadi keterampilan akademik. Belajar dipahami sebagai aktivitas di mana siswa menyadari sepenuhnya kekuatan dan kelemahan mereka untuk secara pribadi menetapkan tujuan pembelajaran dan merumuskan strategi-strategi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar (Zimmerman, 2002). Aktivitas mengatur pemikiran dan proses pembelajaran dalam SRL memerlukan pengetahuan metakognitif. Tiga keterampilan esensial yang perlu dikuasai untuk tujuan tersebut adalah keterampilan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi (Woolfolk, 2005). SRL adalah integrasi antara keterampilan dan motivasi dalam

individu (McCombs & Marzano, 1990; Paris & Cross, 1983 dalam S.G, Paris & Paris, 2001).

Pelajar yang memiliki kemampuan belajar berdasarkan regulasi diri Menyusun serangkaian tujuan kinerja untuk diri sendiri, memberikan penghargaan kepada diri sendiri, serta melakukan evaluasi diri. Seorang pelajar dianggap mampu mengatur diri jika pikiran dan tindakannya berada di bawah kendalinya sendiri, tidak dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya (Zimmerman, 1998 dalam Ormrod, 2006).

Definisi SRL menurut Zimmerman, 2008 (dalam Lennon, 2010) mencakup sejumlah karakteristik sebagai berikut: (1) Siswa menyadari proses regulasi diri mereka dan bagaimana proses tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi akademik; (2) Siswa melaksanakan proses umpan balik diri selama pembelajaran dan memantau efektivitas metode atau strategi belajar yang diterapkan; dan (3) Memiliki elemen motivasi. SRL involves effort, time, and vigilance, hence motivation must be consistently maintained.

Tiga istilah yang memiliki makna serupa dengan SRL adalah metakognisi dan regulasi diri (Dinsmore, Alexander, & Loughlin, 2008). Istilah metakognisi diperkenalkan pada dekade 1970-an. Pada waktu itu, metakognisi dijelaskan dalam konteks perkembangan yang merujuk pada cara individu memantau atau merenungkan kognisi mereka sendiri (Flavell, 1971). In 1986, Bandura contributed to elucidating the direction and evolution of self-regulation. Berbeda dengan konsep metakognisi yang lebih fokus pada aspek kognitif, definisi regulasi diri lebih menekankan pada pengaturan perilaku dan emosi (Bandura, 1982, 1989).

Setelah Bandura menulis mengenai efikasi diri, motivasi muncul sebagai bidang regulasi yang ditambahkan selanjutnya.

Seiring dengan meningkatnya publikasi mengenai regulasi diri, terdapat minat yang lebih terfokus terhadap konstruk ini dalam konteks akademik (Zimmerman & Schunk, 2001). Perkembangan perhatian terhadap regulasi diri dalam konteks akademik ini menghasilkan istilah baru, yaitu SRL. Self-Regulated Learning (SRL) emerged in the 1980s and gained significant popularity in the 1990s, emphasizing the interplay of cognitive, motivational, and contextual factors.

Istilah metakognisi dan regulasi diri diterapkan dalam semua aktivitas manusia di berbagai konteks dan usia, merujuk pada tahap perkembangan, sedangkan SRL, dalam sebagian besar definisi, terbatas pada siswa dalam konteks akademis (Kaplan, 2008). According to a review of significant SRL models, Puustinen and Pulkkinen (2001) identified two categories of SRL definitions. Firstly, a definition centered on objectives, viewing Self-Regulated Learning (SRL) as a goal-directed process that emphasizes its constructive nature and self-development. Definisi dalam kerangka ini menganggap bahwa pemantauan, regulasi, dan kontrol pembelajaran individu ditentukan oleh faktor kognitif, motivasional, dan sosial (Boekaerts, 1992; Pintrich & De Groot, 1990; Schunk, 2005; Zimmerman, 1998). Kedua, definisi yang menekankan pada kerangka metakognisi. This paradigm highlights that metacognition is the fundamental element in self-regulated learning (Borkowski, Chan, & Muthukrishna, 2000; Winne & Hadwin, 1998); metacognitive processes are utilized in the application of cognition and strategies for task execution (Muis, 2007).

Meski kedua model definisi SRL berbeda dalam konstruksi dan mekanisme, terdapat beberapa asumsi umum mengenai pembelajaran dan regulasi yang serupa. Initially, throughout the learning process, individuals actively formulate their own meanings, aims, and tactics from external environments, including the internal environment. Selanjutnya, pembelajar memiliki kemampuan untuk memantau, mengendalikan, dan mengatur berbagai aspek kognitif, motivasional, dan perilaku mereka, serta dalam beberapa situasi, elemen dari lingkungan belajar. Ketiga, sejumlah standar atau tujuan ditetapkan untuk berbagai isu dalam proses pembelajaran. Keempat, perilaku regulasi diri berperan sebagai mediator antara karakteristik personal dan kontekstual serta prestasi akademik, tetapi juga dapat memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi. Kelima, SRL mencakup berbagai tahap dan area regulasi yang beragam (Pintrich, 2000; Puustinen & Pulkkinen, 2001 dalam Muis, 2007).

Berdasarkan lima asumsi tersebut, SRL dapat didefinisikan sebagai keterlibatan proaktif dalam perilaku belajar individu, di mana siswa secara sistematis mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dengan fokus pada pencapaian tujuan pribadi. Selanjutnya, siswa akan memantau tujuan akademik dan motivasi pribadi, mengelola sumber daya manusia dan material, serta bertanggung jawab atas keputusan dan kinerja dalam keseluruhan proses pembelajaran (Zimmerman, 1989).

Regulasi diri mengacu pada kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diterapkan dari satu konteks

pembelajaran ke konteks pembelajaran lainnya, serta dari situasi di mana informasi diperoleh ke konteks profesional dan waktu-waktu lainnya (Boekaerts, 1999). Current learning style inclinations and student regulation are indicative of an individual's personal or cultural values, rather than a matter of particular qualities being inherently more adaptable; they are instead linked to the absence of beneficial experiences from alternative options (Boekaerts, 1998).

Secara umum, siswa melakukan aktivitas belajar terutama karena status mereka sebagai pelajar di suatu institusi pendidikan. Setiap sekolah umumnya memiliki kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa proses penetapan tujuan pembelajaran dan pengarahan aktivitas belajar sering kali tidak sepenuhnya dilakukan oleh siswa secara mandiri. Boekaerts and Simon (1995) identify three types of student regulation: internal regulation, external regulation, and shared regulation. Regulasi internal terjadi ketika siswa menetapkan tujuan belajar secara mandiri dan tidak memerlukan instruksi atau arahan eksternal untuk memilih strategy belajar atau menyelesaikan masalah. Dalam regulasi eksternal, siswa bergantung pada pihak lain untuk mengarahkan proses belajar mereka saat memulai suatu tugas, sedangkan dalam regulasi bersama, siswa dan guru secara kolaboratif melaksanakan fungsi regulasi dalam pembelajaran.

Siswa dengan kapasitas SRL tidak memerlukan arahan dari pihak lain saat belajar, melainkan secara mandiri mengevaluasi kondisi tugas akademik, menetapkan tujuan untuk menguasai tugas, dan menerapkan strategy untuk menyelesaikannya (Pintrich, 2000; Schunk, 2005). Siswa yang mengatur diri dalam

pembelajaran tidak menerima lingkungan secara pasif, melainkan berupaya mengendalikan dan mengubah lingkungan, pemikiran, serta perilaku mereka dengan merumuskan rencana tindakan untuk mencapai penguasaan tugas. Artinya, tujuan pembelajaran menjadi pusat perhatian, sehingga kondisi lingkungan sekitar harus dikendalikan dan dimodifikasi sedemikian rupa untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Oleh karena itu, penulis mendefinisikan Self-Regulated Learning sebagai keterlibatan proaktif peserta didik dalam mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, motivasi, serta perilaku untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Bandura (Fasikhah & Fatimah, 2013) defines self-regulated learning as a condition in which the learner autonomously controls their learning activities, monitors motivation and academic goals, manages human and material resources, and engages in decision-making and execution processes during learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Butler (Hidayati & Listiyani, 2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang diatur sendiri adalah siklus kegiatan kognitif yang berulang, mencakup analisis tugas, pemilihan, adopsi, atau penemuan strategi untuk mencapai tujuan tugas, serta pemantauan hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Definisi yang disampaikan oleh Pintrich (2002) menyatakan bahwa pembelajaran yang teratur sendiri adalah suatu proses aktif dan konstruktif, di mana pembelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan selanjutnya memantau,

mengatur, serta mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, yang dipandu oleh tujuan-tujuan tersebut dan aspek kontekstual lingkungan.

Self-regulated learning fundamentally is a process of activating thoughts, behaviors, and emotions to achieve a certain goal (Zimmerman, 2002). Hal ini didukung oleh Pintrich & De Groot (Wills, 2007), yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang diatur sendiri sangat berkaitan dengan penerapan strategy untuk meningkatkan kinerja akademik. This indicates the influence of regulation on the learning situation.

Keberadaan komponen-komponen pembelajaran yang teratur secara mandiri dalam konteks yang telah dijelaskan di atas akan mengakibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka. Karakter pembelajaran yang teratur secara umum adalah sebagai partisipan yang aktif dan mengelola pengalaman belajar secara efisien melalui berbagai cara, termasuk penggunaan sumber daya secara efektif, pengorganisasian dan penguasaan informasi yang akan dipelajari, pemeliharaan emosi positif dalam tugas akademik, serta pemeliharaan keyakinan motivasi yang positif mengenai kemampuan individu, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Namun, menurut Zimmerman (2002), tolak ukur dalam regulasi diri adalah kemampuan untuk secara alami mengatur kondisi sosial dan komitmen terhadap tujuan yang dimiliki. Seorang individu senantiasa berupaya mengelola segala yang dimiliki dan berfokus pada tujuannya. Apabila tujuan tersebut adalah pembelajaran, maka regulasi diri yang dimaksud adalah pembelajaran yang diatur sendiri (self-regulated learning).

Zimmerman (2002) juga mengkategorikan pembelajaran yang teratur sendiri ke dalam tiga aspek, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Secara fundamental, siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan mengembangkan potensi melalui metakognisi. Pelajar yang memiliki pembelajaran teratur sendiri akan mampu merencanakan, mengorganisir, menginstruksikan diri, memantau, dan mengevaluasi diri dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena metakognisi adalah pengetahuan, kesadaran, dan pengendalian terhadap proses kognitif yang berlangsung dalam diri sendiri. Metakognisi merupakan keunggulan utama dalam pengaturan diri. Dengan kata lain, pembelajaran yang teratur sendiri berkaitan dengan metakognisi, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metakognisi adalah proses krusial dalam pembelajaran, karena pemahaman siswa mengenai metakognisi dapat memandu mereka, mengatur peristiwa yang akan dihadapi, dan memilih strategy yang tepat untuk meningkatkan kinerja kognitif di masa depan. Secara motivasional, siswa yang belajar akan merasakan kompetensi, memiliki keyakinan diri (self-efficacy), dan kemandirian. Siswa tersebut juga akan mampu melakukan seleksi, menyusun, dan mengatur lingkungan agar lebih optimal untuk belajar melalui kebiasaan dan interaksi yang dilakukan (Zimmerman, 2002).

Metakognisi berkaitan dengan kesadaran, pengetahuan, dan pengendalian kognisi. Tiga proses ini membentuk kegiatan pengaturan diri (self-regulatory). Metakognisi berkaitan dengan perencanaan, pemantauan, dan pengaturan. Pembelajaran pengaturan diri melibatkan proses belajar melalui pengalaman dan

refleksi diri. Guru dapat mengajar dengan cara membantu siswa menjadi individu yang mampu mengatur diri sendiri.

Eggen (2004) asserts that individuals who engage in self-regulated learning will think and act to achieve academic learning objectives by identifying their goals, implementing and sustaining strategies employed to reach those goals, as well as activating, modifying, and maintaining their learning approaches.

Zimmerman (2004) asserts that the presence of self-regulated learning in education enables students to strive towards their learning objectives by activating and sustaining their thoughts, behaviors, and emotions. Selain itu, pembelajaran yang teratur secara mandiri berkaitan dengan transformasi diri yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, serta perilaku yang terencana, disertai dengan umpan balik yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pribadi. Tujuan yang diinginkan adalah pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Zimmerman (2002) menyatakan bahwa individu yang berprestasi tinggi adalah pembelajar yang teratur, yaitu mereka yang mampu mengelola proses belajar mereka sendiri. Individu berprestasi tinggi lebih cenderung menerapkan strategy pembelajaran yang teratur secara mandiri dibandingkan dengan siswa berprestasi rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang teratur sendiri adalah aktivitas di mana individu belajar secara mandiri, merancang strategy, dan mengevaluasi hasil dari strategi tersebut dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran yang teratur secara mandiri mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi pada proses pengaturan diri demi mencapai kemampuan

optimal dalam bidang akademis. Wolters dkk (2003) menjelaskan secara komprehensif penerapan strategy dalam setiap aspek pembelajaran yang teratur sendiri.g sebagai berikut:

Kognition Strategi untuk mengendalikan atau mengatur kognisi, mencakup berbagai aktivitas kognitif dan metakognitif yang dilakukan individu untuk menyesuaikan dan mengubah kognisi mereka. Strategi pengaturan kognisi mencakup:

- a) Strategi pengulangan (rehearsal), yang melibatkan upaya untuk mengingat materi melalui pengulangan berulang.
- b) Strategi elaborasi mencerminkan "deep learning" dengan berusaha merangkum materi menggunakan kalimat sendiri.
- c) Strategi organisasi mencakup "proses mendalam" melalui penerapan taktik beragam seperti mencatat, menggambar diagram, atau membuat bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran dalam berbagai cara.
- d) strategy regulasi metakognitif mencakup perencanaan, pemantauan, dan strategy pengaturan pembelajaran, seperti menetapkan tujuan membaca, memantau pemahaman, atau melakukan perubahan dan penyesuaian untuk mencapai kemajuan dalam tugas.

2) Motivation Strategi untuk mengatur motivasi melibatkan berbagai aktivitas di mana siswa berusaha dengan tujuan tertentu untuk memulai, mengelola, atau meningkatkan keinginan dalam memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu sesuai dengan tujuan. Regulasi motivasi

mencakup berbagai pemikiran, tindakan, atau perilaku di mana siswa berupaya memengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan mereka terhadap tugas akademis. Regulasi Motivasi mencakup: a) Penguasaan Self Talk merujuk pada pemikiran mengenai penguasaan yang berfokus pada tujuan, seperti memenuhi rasa ingin tahu, meningkatkan kompetensi, atau memperkuat perasaan otonomi.

b) Extrinsic self-talk occurs when an individual faces a desire to terminate the learning process; the individual contemplates achieving higher accomplishments or striving diligently in class as a means to persuade themselves to continue their educational activities.

d) Comparative capability Self-talk adalah proses di mana siswa merenungkan kinerja spesifik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan berupaya lebih baik daripada orang lain agar tetap termotivasi.

d) Strategi peningkatan relevansi melibatkan upaya individu untuk meningkatkan keterkaitan atau makna tugas dengan kehidupan or minat pribadi yang dimiliki.

e) Strategi peningkatan minat situasional menggambarkan aktivitas individu yang berupaya meningkatkan motivasi intrinsik dalam menyelesaikan tugas melalui situasi atau minat pribadi tertentu.

f) Self Consequating refers to students establishing and preparing intrinsic consequences for themselves to maintain consistency in their learning activities. Peserta didik dapat menerapkan penghargaan dan hukuman yang konkret secara verbal sebagai bentuk konsekuensi.

g) Strategi penyusunan lingkungan (environment structuring) merujuk pada upaya siswa dapat memfokuskan perhatian secara optimal guna mengurangi gangguan dalam lingkungan belajar mereka, serta secara umum untuk mengatur lingkungan sekitar dan mempersiapkan kondisi fisik dan mental dalam menyelesaikan tugas akademis.

4) Strategi untuk mengatur perilaku yang melibatkan upaya individu dalam mengendalikan perilaku yang terlihat. Individu dapat mengelola waktu mereka dan memahami suasana dengan menyusun jadwal belajar dan merencanakan waktu untuk belajar. Regulasi perilaku mencakup: a) Regulasi usaha, yaitu upaya untuk mengatur usaha.

b) Lingkungan waktu/studi merujuk pada siswa yang mengatur lokasi dan waktu dengan menyusun jadwal belajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran mereka.

c) *Help-Seeking refers to the endeavor of obtaining assistance from peers, teachers, and adults.*

2.2 .2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulated Learning

Pembelajaran yang diatur sendiri, menurut perspektif sosial kognitif yang diajukan oleh Bandura (Zimmerman, 2003), ditentukan oleh tiga faktor, antara lain:

- 1) Personal factor. Pembelajaran yang teratur secara mandiri terjadi ketika individu memanfaatkan proses kognitif pribadi untuk secara strategis mengatur perilaku dan lingkungan belajar di sekitarnya. Faktor personal mencakup penerapan strategi dalam pengorganisasian dan transformasi

materi pelajaran, penetapan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, pencatatan informasi penting, serta pengulangan dan pengingatan materi pelajaran.

- 2) Behavioral factors. Merujuk pada kemampuan individu dalam menerapkan strategy evaluasi diri untuk memperoleh informasi mengenai akurasi dan memverifikasi kelanjutan hasil umpan balik. Perilaku individu terkait dengan pembelajaran yang teratur sendiri mencakup observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri.
- 3) Environmental factors. Faktor lingkungan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor pribadi dan perilaku. Merujuk pada sikap proaktif individu dalam menerapkan strategy modifikasi lingkungan belajar, seperti penataan ruang belajar, pengurangan kebisingan, dan pencarian sumber belajar yang relevan. Matsumoto (2008), menambahkan bahwa faktor budaya turut mempengaruhi penerapan.

Aspek-aspek Self-Regulated Learning

Dari banyak definisi mengenai SRL, terdapat aspek-aspek yang terbukti paling penting dalam menyumbang performansi siswa di kelas, yaitu (Pintrich & De Groot, 1990; Zimmerman, 1986), yaitu:

2.1.1.1 Aspek Strategi Kognitif

Komponen strategi kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi. Strategi kognitif seperti rehearsal, elaboration, dan organizational telah terbukti meningkatkan komitmen kognitif dalam pembelajaran dan menghasilkan prestasi akademik yang tinggi (McKeachie, Pintrich,

Lin & Smith, 1986; Pintrich, 1989; Pintrich & De Groot, 1990). Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan pada tugas-tugas mengingat yang sederhana maupun yang lebih kompleks dengan memerlukan pemahaman informasi (Weinstein, Mayer, & Wittrack, 1986).

Strategi rehearsal mencakup penghafalan materi yang dipelajari melalui pembacaan yang diucapkan. Menekankan bacaan dengan metode yang lebih pasif dan tanpa elemen refleksi juga merupakan bagian dari strategy rehearsal. Strategi rehearsal diharapkan dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dari materi pelajaran dan menyimpannya dalam memori kerja. Strategi ini tidak tergolong dalam pemrosesan informasi tingkat tinggi.

Strategi elaborasi mencakup kegiatan memparafrase atau merangkum materi yang dipelajari, menciptakan analogi, membuat catatan di mana siswa mengorganisasi dan menghubungkan gagasan-gagasan yang dimiliki, menjelaskan konsep-konsep materi kepada orang lain, serta melakukan sesi tanya jawab (Weinstein & Mayer, 1986).

strategy organisasi adalah bentuk strategy pemrosesan informasi yang paling komprehensif. Strategi ini mencakup kegiatan pemilihan ide utama dari suatu bacaan, merangkum bacaan yang dipelajari, dan menerapkan berbagai teknik tertentu untuk memilih dan mengorganisasi gagasan dalam materi yang dipelajari (Weinstein & Mayer, 1986). Semua strategy organisasi tersebut terbukti lebih efektif dalam

menghasilkan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari dibandingkan dengan strategi rehearsal. (Weinstein & Mayer, 1986).

2.1.1.2 Aspek Motivasional

Komponen motivasional disebut juga dengan variabel afektif. Dalam SRL, tidak cukup hanya mengetahui strategi yang efektif, tetapi siswa juga perlu memiliki motivasi untuk menggunakannya. Komponen motivasi dalam SRL meliputi efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas. Motivasi, yaitu keinginan atau dorongan siswa untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas, merupakan komponen yang penting untuk meregulasi diri dalam pembelajaran di kelas. Motivasi siswa nampak dari pilihan siswa untuk terlibat dalam aktivitas tertentu dan intensitas dari usaha dan ketekunannya terhadap aktivitas tersebut (Pintrich & Schrauben, 1992).

Menurut model motivasi harapan-nilai, terdapat tiga komponen motivasi yang penting dalam SRL, yaitu: harapan, nilai, dan komponen afektif. Komponen harapan didefinisikan dalam beberapa istilah, seperti persepsi terhadap kompetensi, efikasi diri, dan keyakinan terhadap kontrol diri. Komponen nilai dapat didefinisikan dalam dua dimensi, yaitu orientasi tujuan dan nilai tugas. Orientasi tujuan meliputi faktor intrinsik yang berfokus pada penguasaan dan proses belajar serta faktorekstrinsik yang lebih berfokus pada nilai yang dapat ditunjukkan pada orang lain. Nilai tugas terdiri dari minat, manfaat, dan pentingnya tugas. Komponen afektif meliputi reaksi siswa terhadap tugas, seperti: takut, bangga, cemas, atau marah (Pintrich & DeGroot, 1990).

Komponen ini merupakan pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap komitmen pada tugas. Terdapat banyak model motivasi yang relevan dengan proses belajar siswa, tetapi Pintrich (1999) memfokuskan pada tiga tipe umum keyakinan-keyakinan motivasional dalam belajar, yaitu : (1) keyakinan efikasi diri (*self-efficacy beliefs*), yaitu penilaian terhadap kapabilitas diri untuk mengerjakan tugas-tugas akademik; (2) keyakinan nilai tugas (*task value beliefs*), yaitu keyakinan tentang pentingnya, menariknya, dan bernilainya suatu tugas; dan (3) orientasi tujuan (*goal orientation*), yaitu apakah siswa lebih fokus pada penguasaan dan mempelajari tugas-tugas, nilai atau alasan eksternal lain untuk mengerjakan tugas, atau karena perbandingan sosial dengan siswa lain dalam hal kemampuan belajar.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu (Bandura, 1986; Schunk, 1985). Hasil penelitian mengenai efikasi diri menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan SRL baik pada siswa di sekolah menengah maupun perguruan tinggi (Pintrich, 1989; Pintrich & De Groot, 1990; Pintrich & Garcia, 1991). Siswa dengan efikasi diri tinggi menggunakan semua jenis strategi kognitif seperti strategi rehearsal, elaborasi, dan organisasi ketika belajar, serta memiliki keterlibatan secara kognitif yang lebih tinggi saat mempelajari suatu materi dibanding siswa dengan efikasi diri rendah. Efikasi diri juga berkorelasi positif dengan strategi regulasi diri seperti perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan pengaturan

(regulating), yang akhirnya juga menjadi prediktor yang kuat terhadap prestasi akademik (Pintrich, 1999).

Tiga komponen dari nilai tugas yang penting dalam dinamika prestasi belajar meliputi : (a) persepsi siswa mengenai pentingnya suatu tugas; (b) minat personal terhadap suatu tugas, di mana minat diasumsikan sebagai sikap umum siswa atau kesukaan terhadap tugas yang umumnya bersifat stabil dan menjadi fungsi karakteristik seseorang; dan (c) persepsi terhadap nilai manfaat suatu tugas bagi tujuan-tujuan mendatang, di mana ditentukan oleh persepsi siswa tentang kegunaan suatu tugas bagi mereka. Keyakinan terhadap nilai tugas terbukti berkorelasi positif dengan strategi kognitif yang mencakup penggunaan strategi rehearsal, elaborasi, dan organisasi. Siswa dengan tingkat minat dan keyakinan nilai tugas tinggi terbukti menggunakan strategi belajar yang lebih banyak untuk memantau dan meregulasi pikiran mereka. Keyakinan nilai tugas juga ditemukan berkorelasi dengan prestasi, meskipun tidak sekuat efikasi diri (Pintrich, 1989; Pintrich & Garcia, 1991; Pintrich, Marx, & Boyle, 1993).

Orientasi tujuan sesuai dengan teori SRL karena asumsi bahwa untuk mencapai regulasi diri dalam belajar dan prestasi dalam belajar, siswa perlu memiliki tujuan atau standar atau kriteria yang berguna untuk membandingkan kemajuan belajarnya. Menurut teori tujuan, orientasi umum yang dimiliki siswa dalam mencapai tugas-tugas belajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu masteri, ekstrinsik, dan kemampuan relatif. Orientasi tujuan yang berbeda berkorelasi dengan variasi penggunaan strategi regulasi diri yang berbeda juga. Tujuan masteri berkorelasi positif dengan penggunaan strategi kognitif dan regulasi diri. Tujuan

masteri juga berkorelasi dengan prestasi nyata di kelas. Tujuan ekstrinsik terbukti berkorelasi negatif dengan SRL dan prestasi (Pintrich, 1999).

Siswa yang memiliki SRL umumnya digolongkan sebagai siswa yang memiliki motivasi tinggi karena mereka lebih siap untuk terlibat, berusaha, dan memiliki ketekunan yang lebih lama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Zimmerman, 1989). Motivasi merupakan komponen yang penting dari proses dan hasil belajar (Corno, 1989; Pintrich & Schrauben, 1992; Schunk & Zimmerman, 1994). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi intrinsik atau adopsi tujuan belajar dengan penggunaan strategi metakognitif (Ames, 1992; Deci & Ryan, 1985; Dweck & Leggett, 1988; Garcia & Pintrich, 1991).

Motivasi siswa sangat berperan dalam menggerakkan dan mempertahankan SRL (Zimmerman & Schunk, 2001). Beberapa penelitian menunjukkan konstruk motivasi dan strategi SRL sebagai sesuatu yang berhubungan tetapi memiliki entitas teoritis yang berbeda dan beranggapan bahwa motivasi yang lebih tinggi akan mengarahkan penggunaan strategi SRL yang lebih besar. Motivasi siswa memainkan peran penting dalam keterlibatan yang adaptif dalam berbagai fase di SRL.

2.1.1.3 Aspek Metakognitif (Perilaku)

Secara umum, metakognisi dianggap sebagai pengetahuan mengenai apa yang diketahui oleh individu. Dalam konteks pembelajaran, metakognisi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengawasi tingkat pemahaman seseorang dan kemampuan untuk mengatur aktivitas belajar (Flavell, 1979). Pengetahuan metakognitif siswa berperan signifikan dalam pencapaian prestasi. Esensi

metakognitif adalah pengelolaan diri dalam proses pembelajaran (Marzano & Kendall, 2007). Metakognisi adalah kesadaran siswa mengenai kelebihan dan kelemahan mereka dalam konteks akademik secara umum, serta sumber-sumber kognitif yang dapat digunakan saat menghadapi tuntutan tugas tertentu. Metakognisi didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengatur keterlibatan mereka dalam suatu tugas untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran (Winne & Perry, 2000).

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan, memantau, memodifikasi, dan mengevaluasi pola pikir. Komponen metakognitif mencakup perencanaan, penetapan tujuan, pengorganisasian, pemantauan diri, dan evaluasi diri. Komponen ini memungkinkan siswa untuk menyadari kondisi diri, mengenali pengetahuan yang dimiliki, dan menentukan pendekatan belajar secara mandiri.

Metakognisi secara umum didefinisikan sebagai pengetahuan atau aktivitas kognitif yang mengatur objek kognitif (Flavel, 1979). Konsep ini dapat diartikan sebagai pemahaman individu tentang keterampilan pemrosesan informasi pribadi, termasuk pengetahuan mengenai konsep dasar tugas kognitif dan strategy untuk mengatasi tugas-tugas tersebut. Metakognisi juga mencakup keterampilan eksekusi yang berkaitan dengan pemantauan dan regulasi diri terhadap aktivitas kognitif.

Metakognisi adalah kemampuan untuk merefleksikan, memahami, dan mengendalikan perilaku belajar individu (Schraw & Sperling-Dennison, 1994). Metakognisi terdiri dari dua komponen utama: pengetahuan mengenai kognisi dan regulasi kognisi. Pengetahuan metakognitif adalah aspek dari kesadaran individu

yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: pengetahuan tentang diri siswa, pengetahuan tentang tugas, dan pengetahuan tentang strategy. Setelah penerapan strategy, strategi-strategi tersebut dipantau dan dievaluasi, yang mengarah pada pengembangan dan peningkatan pemahaman mengenai strategi tertentu (Schneider, 2008). Pengetahuan mengenai kognisi mencakup tiga subproses yang mendukung aspek reflektif dari metakognisi, yaitu pengetahuan deklaratif (misalnya: pengetahuan tentang diri dan strategi), pengetahuan prosedural (misalnya: pengetahuan tentang cara menggunakan strategi), dan pengetahuan pengkondisian (misalnya: pengetahuan tentang kapan dan mengapa menerapkan suatu strategi).

Kognitif knowledge is defined as awareness of one's cognitive strengths and weaknesses, encompassing factors (both internal and external) that interact to influence cognition. Kognitif knowledge is classified into three categories: (1) knowledge of 'person', encompassing beliefs about human characteristics as cognitive processors; (2) knowledge of 'task', which includes understanding the demands of various tasks; and (3) 'strategy' knowledge, referring to awareness of the most frequently employed strategies (Flavell, 1979) (Cross & Paris, 1988; Paris & Winograd, 1990; Schraw & Moshman, 1995; Schraw, Crippen, & Hartley, 2006).

Regulasi kognisi mencakup berbagai sub-proses yang mendukung kontrol dalam perilaku belajar, termasuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi (Peklaj, 2001). Komponen ini memungkinkan siswa untuk menyadari kondisi diri, mengenali pengetahuan yang dimiliki, dan menentukan pendekatan belajar secara mandiri. Perencanaan mencakup identifikasi dan seleksi strategy yang tepat, alokasi sumber daya, penetapan tujuan, pemanfaatan pengetahuan yang ada, serta

pengelolaan waktu. Pemantauan atau regulasi meliputi kesadaran terhadap pemahaman dan kinerja tugas, serta dapat mencakup evaluasi diri. Evaluasi didefinisikan sebagai penilaian terhadap hasil dan proses pengelolaan pembelajaran mandiri. Evaluasi juga melibatkan revisi terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Schraw, Crippen, & Hartley, 2006).

Metakognitif knowledge pertains to declarative knowledge of an individual's thoughts. Pengetahuan deklaratif mencakup fakta, keyakinan, dan peristiwa yang dapat diungkapkan secara verbal dan, oleh karena itu, dapat diperoleh melalui kesadaran (Dunlosky & Metcalfe, 2008). Pemantauan metakognitif adalah evaluasi atau pengukuran kemajuan yang sedang berlangsung atau keadaan terkini terkait aktivitas kognitif tertentu. Contoh pemantauan metakognitif adalah evaluasi apakah individu telah menerapkan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi dengan mengukur sejauh mana pemahaman individu terhadap materi yang dibaca (Dunlosky & Metcalfe, 2009). Komponen pemantauan proses dalam system metakognitif umumnya mengawasi efektivitas prosedur yang diterapkan dalam suatu tugas. Implementasi prosedur adalah metode paling efisien yang dapat diawasi setelah suatu tujuan ditentukan. Pengawasan terhadap kejelasan dan akurasi adalah metode untuk menentukan apakah individu menerapkan atau tidak menerapkan suatu pendekatan pembelajaran (Marzano & Kendall, 2007).

Kontrol metakognitif berkaitan dengan pengaturan aktivitas kognitif yang sedang berlangsung, seperti menghentikan, memutuskan untuk melanjutkan, atau mengubahnya di tengah proses. Aktivitas lain yang mencerminkan kontrol metakognitif adalah menentukan penggunaan strategi baru untuk menyelesaikan

masalah yang kompleks serta berusaha mengingat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan trivial (Dunlosky & Metcalfe, 2009).

Perencanaan mencakup penetapan tujuan pembelajaran, membaca secara cepat suatu teks sebelum mempelajarinya, merumuskan pertanyaan sebelum membaca, dan menganalisis masalah dari suatu tugas. Aktivitas ini memfasilitasi siswa dalam merencanakan penerapan strategy kognitif mereka, mengaktifkan elemen-elemen yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya, serta mempermudah organisasi dan pemahaman materi. Komponen fungsi penetapan tujuan dalam system metakognitif bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas bagi jenis pengetahuan tertentu. Tugas ini mencakup identifikasi sasaran yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu serta pengembangan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk sumber daya yang diperlukan dan tenggat waktu pencapaian tujuan.

Pengawasan terhadap pemikiran dan aktivitas akademik adalah elemen krusial dalam pembelajaran yang berlandaskan pada regulasi diri. Untuk melakukan regulasi diri, diperlukan tujuan, standar, atau kriteria sebagai dasar untuk perbandingan yang mengarahkan proses pemantauan. Aktivitas pemantauan mencakup perhatian saat membaca atau mendengarkan pelajaran, menguji diri dengan pertanyaan mengenai materi untuk mengevaluasi pemahaman, memantau pemahaman dari pelajaran, serta menerapkan strategi pengerjaan tes dalam situasi ujian, seperti mengawasi kecepatan dan penyesuaian terhadap waktu yang tersedia.

strategy regulasi berkaitan erat dengan strategy pemantauan. Ketika siswa mengevaluasi pembelajaran dan prestasi mereka dalam mencapai tujuan atau

kriteria, proses evaluasi ini mengindikasikan perlunya regulasi untuk mengarahkan perilaku kembali sesuai dengan tujuan dan mendekati kriteria. Contohnya, ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada diri mereka sendiri setelah membaca untuk mengevaluasi pemahaman, dan kemudian meninjau kembali bagian dari teks, aktivitas meninjau ini disebut sebagai *strategy regulasi* (Pintrich, 1999). Sistem metakognitif berhubungan dengan pemantauan, evaluasi, dan regulasi fungsi dari berbagai jenis sistem kognitif lainnya (Campion, Brown, & Connell, 1988; Flavell, 1979; Meichenbaum & Asarnow, 1979). Sistem metakognitif terdiri dari empat fungsi atau komponen: penetapan tujuan, pemantauan proses, pemantauan kejelasan, dan pemantauan akurasi.

2.1.3. Strategi-strategi dalam Self-Regulated Learning (SRL)

Dalam SRL terdapat *strategy* yang diterapkan ketika siswa menghadapi tugas tertentu. Zimmerman (1989) delineates the strategies in Self-Regulated Learning (SRL) as follows:

- 1) Self-evaluation, which refers to the initiative to assess the quality or progress of one's learning independently. Strategi ini umumnya diterapkan setelah siswa menyelesaikan tugas tertentu dan menerima umpan balik dari guru. Siswa dengan tingkat SRL tinggi akan menganalisis umpan balik yang diberikan oleh guru untuk mengidentifikasi materi yang telah dan belum dipahami.
- 2) Organizing and reforming, which refers to the initiative to organize educational materials. Upon receiving the material, students with high self-regulated learning (SRL) will first categorize the content. Ini akan membantunya dalam memahami materi.

- 3) Penetapan tujuan dan perencanaan, yaitu penentuan tujuan pembelajaran beserta perencanaan yang berkaitan dengan konsekuensi, waktu, dan penyelesaian aktivitas yang relevan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Sebelum proses pembelajaran dimulai, tujuan dan target untuk mencapainya perlu ditetapkan terlebih dahulu.
- 4) Mencari informasi, yaitu upaya untuk memperoleh informasi tambahan mengenai tugas-tugas belajarnya melalui sumber-sumber non-sosial. The information search is conducted with the assumption that students have already studied certain material and want further elaboration on some topics or clarification on concepts that remain unclear. Berbagai sumber dapat dimanfaatkan, seperti buku, internet, dan lain-lain.
- 5) Pencatatan dan pemantauan, yaitu upaya untuk mendokumentasikan peristiwa dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran siswa dengan Self-Regulated Learning (SRL) tinggi tidak terlepas dari pengawasan. Students document each occurrence to ascertain learning progress.
- 6) Environmental structuring, which refers to the effort to physically organize the environment to facilitate the learning process. Lingkungan belajar adalah faktor krusial yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Lingkungan yang mendukung akan memperlancar proses pembelajaran, dan hal ini dapat dihasilkan oleh siswa itu sendiri.
- 7) Self-consequating, which refers to the endeavor of conceptualizing or envisioning rewards and penalties based on the successes and failures encountered in the learning process. Untuk menciptakan pengalaman yang mengesankan dan mudah diingat, setiap hasil pembelajaran harus disertai konsekuensi. The imposition of consequences will help students in recalling their strengths and identifying areas for improvement.
- 8) Rehearsing and remembering refers to the effort to retain material via practice, whether in the form of overt or covert behavior. Untuk dapat diakses kembali jika diperlukan, materi pelajaran harus disimpan dengan baik

dalam ingatan siswa. Ada berbagai metode untuk mengingat materi, and siswa dapat mengidentifikasi metode yang paling sesuai untuk pelajaran tertentu serta sesuai dengan karakteristik pribadi mereka.

9) Mencari bantuan sosial, yaitu upaya untuk memperoleh dukungan dari teman sebaya, guru, atau individu dewasa lainnya. Menanyakan adalah tindakan yang tidak terlarang bagi siswa dengan keterampilan SRL tinggi. Apabila menghadapi kesulitan, siswa tidak ragu untuk meminta bantuan dari orang-orang di sekitarnya.

10) Meninjau catatan, yaitu upaya untuk membaca kembali dokumen, hasil ujian, atau buku teks sebagai persiapan untuk ujian selanjutnya.

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengatur proses belajar secara mandiri, yang mencakup beberapa strategi, yaitu menetapkan tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajar yang efektif, memotivasi diri untuk tetap fokus, mengidentifikasi dan menerapkan strategi belajar yang sesuai, memantau kemajuan pencapaian tujuan, serta mengevaluasi hasil belajar (Meltzer & Krishnan, 2007; Muis, 2007; Zimmerman & Schunck, 2004 dalam McDevitt & Ormrod, 2010).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam Pembelajaran Mandiri Terkendali mencakup inisiatif untuk mengevaluasi kemajuan belajar secara independen, mengorganisasi materi pembelajaran, menetapkan tujuan belajar, melakukan elaborasi, mencatat peristiwa belajar, mengatur lingkungan fisik, membayangkan imbalan dan hukuman dari diri sendiri, mengingat materi, mempraktikkan, memperoleh dukungan dari pihak lain, dan mengulang informasi yang telah dipelajari.

2.3.1. Pengertian *Self Awareness*

Self awareness merupakan kesadaran individu terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya serta peristiwa kognitif yang mencakup memori, pemikiran, emosi, dan sensasi fisik. Kesadaran diri juga dapat mencerminkan perhatian terhadap diri sendiri,

kesiapan untuk mengenali tindakan yang dilakukan, serta pemahaman mengenai lingkungan sekitar (Solso et al., 2007).

Achmanto Mendatu (2010) berpendapat bahwa Self Awareness (kesadaran diri) adalah kondisi di mana individu dapat memahami dirinya dengan seakurat mungkin. Seseorang dianggap memiliki kesadaran diri jika ia memahami emosi dan suasana hati yang dialaminya, bersikap kritis terhadap informasi mengenai dirinya, dan menyadari keberadaannya yang sebenarnya.

Self-awareness, as defined by Goleman, is the capacity of an individual to connect with their inner state. Dalam konteks ini, pemikiran mengamati dan mengeksplorasi pengalaman, termasuk emosi, dalam kesadaran-refleksi diri (Goleman, 2019). Individu yang memiliki kesadaran diri tidak mudah terlarut dalam emosi, serta tidak bereaksi secara berlebihan atau melebihi-lebihkan tanggapannya. Individu yang memiliki kemampuan ini dapat mempertahankan keadaan netral untuk menjaga refleksi diri meskipun di tengah gejolak emosi.

Secara fundamental, kesadaran diri merupakan elemen esensial dari kecerdasan emosional. Goleman (2019) merumuskan komponen-komponen kecerdasan emosional berdasarkan Salovey sebagai berikut:

1) Mengenali emosi diri, yang dikenal sebagai kesadaran diri (self-awareness), merupakan fondasi dari kecerdasan emosional, di mana individu mampu mengidentifikasi perasaan saat perasaan tersebut muncul.

2) Mengelola emosi (self-regulation) merujuk pada cara mengelola perasaan agar dapat diekspresikan dengan tepat sesuai kemampuan dan bergantung pada kesadaran diri,

di mana penguasaan diri ini sangat penting ketika seseorang menghadapi badai emosional seperti kemarahan, kecemasan, dan kesedihan.

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk menahan kepuasan dan mengendalikan dorongan emosional, yang merupakan dasar keberhasilan di berbagai bidang.

4) Empati, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi emosi orang lain; dan

5) Membangun hubungan yang berlandaskan pada keterampilan dalam mengelola emosi orang lain.

Howes dan Herald, sebagaimana dikemukakan oleh Tridhonanto (2010), yang merupakan pakar dalam bidang perkembangan, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk secara cerdas mengelola emosi. Emosi manusia, yang pada dasarnya terletak dalam kedalaman hati, naluri tersembunyi, dan sensasi yang terpendam, jika diakui dan dihormati, akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan orang lain.

Dalam teori Humanistik, Abraham Maslow menyatakan bahwa kesadaran diri (self-awareness) melibatkan pemahaman tentang identitas individu, cara menjadi diri sendiri, potensi yang dimiliki, gaya yang diterapkan, langkah-langkah yang diambil, perasaan yang dialami, serta nilai-nilai yang dipegang dan diyakini, serta arah perkembangan yang akan ditempuh. According to Goleman (2019). Secara umum, terdapat tiga gaya yang muncul ketika individu menghadapi emosinya, yaitu:

a) Terbebani, individu dengan tipe ini terperosok dalam emosi-emosinya dan tidak mampu mengatasi situasi tersebut.

b) Menerima (accepting), individu menyadari emosi yang dialaminya tetapi cenderung menerima emosi tersebut tanpa berusaha memahami lebih dalam.

c) Sadar diri (self-aware), individu dengan tipe ini menyadari dan memahami emosi yang dialaminya. Mengetahui batas-batas norma yang perlu dipertahankan dan mempertimbangkan pengelolaan emosi yang dirasakan agar perilakunya tetap dalam ambang batas tersebut.

Winarno (2008) menyatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan lebih terhadap perasaannya adalah pilot yang handal dalam kehidupannya, karena memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap perasaan yang sebenarnya. Meanwhile Penguasaan diri merupakan kemampuan untuk mengelola emosi dalam menghadapi badai emosional seperti amarah, kecemasan, dan kesedihan. Mempertahankan kendali atas emosi meskipun menghadapi gejala emosional adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan emosional. Emosi yang berlebihan, berkepanjangan, dan intens akan mengganggu stabilitas kehidupan.

Goleman juga menjelaskan bahwa dalam kehidupan, penderitaan dan kebahagiaan merupakan elemen penting, dan seharusnya keduanya berfungsi secara seimbang. Dalam konteks ini, perbandingan antara emosi positif dan negatif yang menentukan kesejahteraan mental. Individu yang tidak dapat mengelola emosi akan terus-menerus berjuang melawan perasaan dan menghindari ke hal-hal yang merugikan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memahami emosi diri untuk mengungkapkannya dengan tepat dalam menghadapi emosi yang dialami (Tridhonanto, 2010).

Goleman juga menyatakan bahwa kesadaran diri adalah perhatian yang berkelanjutan terhadap kondisi internal individu (Goleman, 2019). Para ahli psikologi

merujuk pada kesadaran diri sebagai metakognisi dan metamood, yang mencakup kesadaran individu terhadap proses berpikir dan emosi mereka sendiri. Inti dari kesadaran diri adalah menyadari kedua bentuk kesadaran tersebut. Proses metakognisi memungkinkan individu untuk mengendalikan aktivitas kognitifnya; pengetahuan individu mengenai proses kognitif dapat membimbingnya dalam memilih situasi dan strategy yang sesuai untuk masa depan (Nafisa, 2010).

Para ahli psikologi merujuk pada kesadaran diri sebagai metakognisi dan metamood, yang mencakup kesadaran individu terhadap proses berpikir dan emosi mereka sendiri. Meyer dalam Goleman menyatakan bahwa kesadaran diri (self-awareness) adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan mereka pada suatu waktu dan memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan, serta memiliki penilaian yang realistis terhadap kemampuan diri dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Goleman, 2019).

Menurut Goleman (Nafisa, 2010), kesadaran diri yang optimal dicapai ketika individu mampu mengembangkan kemampuan untuk menyadari diri, mengendalikan dorongan emosional, dan bersikap optimis. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Konsep kecerdasan emosional yang diajukan oleh Goleman (2019) pada dasarnya terletak pada kemampuan untuk memiliki kesadaran diri yang baik.

Selanjutnya, kesadaran diri menurut Bradberry dan Greaves (2005) adalah kemampuan untuk memahami emosi pribadi dengan tepat dan akurat dalam berbagai situasi secara valid dan reliabel. Bagaimana reaksi emosional individu saat menghadapi peristiwa yang memicu emosi, sehingga seseorang dapat memahami respons emosionalnya dari perspektif positif maupun negatif. Individu dengan kesadaran diri yang tinggi

menunjukkan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Dia memiliki pemikiran positif dalam menilai suatu fenomena kehidupan, meskipun fenomena tersebut dianggap buruk oleh orang lain.

Oleh karena itu, individu yang memahami dirinya dengan baik akan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan aspek-aspek tersebut untuk mencapai kinerja yang luar biasa. Usaha untuk memahami diri sendiri akan mengungkap potensi, bakat, dan karakter, serta keunggulan dalam menutupi kelemahan individu. Individu yang bekerja di bidang yang tidak sejalan dengan minat dan bakatnya akan mengalami kesulitan dalam mencintai pekerjaannya. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah observasi terhadap reaksi individu di sekitarnya, yaitu melalui sikap, ucapan, dan tindakan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya, kesadaran (*consciousness*) didefinisikan sebagai kesiagaan (*awareness*) individu terhadap peristiwa-peristiwa di sekitarnya. Definisi kesadaran ini memiliki dua aspek, yaitu kesadaran mencakup pemahaman terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Selain itu, kesadaran mencakup pengenalan individu terhadap peristiwa mentalnya sendiri, seperti pikiran yang muncul dari memori dan kesadaran pribadi akan identitasnya (Robert, Otto, dan Kimberly, 2007).

Menurut Johari, kesadaran diri adalah kecerdasan mengenai alasan-alasan di balik pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri merupakan elemen fundamental untuk menampilkan kejelasan dan pemahaman mengenai perilaku individu. Kesadaran diri adalah bentuk kecerdasan yang memungkinkan individu untuk memahami posisinya dalam situasi dan kondisi tertentu, serta menyadari diri dan tindakan yang perlu diambil.

Wawasan tambahan diperoleh melalui model empat diri Jendela Johari, sebagai berikut:

The Open Self (Diri yang Terbuka)

Diketahui oleh kita dan orang lain. Informasi, tingkah laku, sikap, perasaan, hasrat, motivasi, dan ide. Tapi kita terbiasa membuka diri kita kepada beberapa orang saja, dan kepada orang yang lain kita cenderung menutup diri. Padahal terbuka itu dibutuhkan dalam komunikasi.

b. *The Blind Self* (Diri yang Buta)

Seluruh hal mengenai diri kita yang orang lain ketahui namun cenderung kita abaikan. Mulai dari kebiasaan sepele sampai penting, seperti bagaimana kita memiliki ekspresi yang meluap-luap, kebiasaan memegang hidung saat marah, dan sebagainya.

c. *The Hidden Self* (Diri yang Tersembunyi)

Segala hal yang kita ketahui tentang diri kita namun merupakan rahasia bagi orang lain. Termasuk segala hal yang tidak ingin kita tunjukkan.

Self Awareness bagi siswa dapat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang dirasakan oleh diri sendiri, karena *Self Awareness* berpusat pada keadaan di dalam dirinya sehingga mengetahui keberadaan dirinya di dalam kelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa *Self Awareness* dapat secara efektif mengingatkan masa lalu dan mempengaruhi masa depan. Hal ini dapat diartikan pengalaman-pengalaman seseorang atau ilmu-ilmu yang sudah didapatkan sebelumnya dapat secara efektif mempengaruhi keputusan-keputusan pada masa depannya.

Berdasarkan dalam kerangka waktunya, ada tiga tingkat kesadaran diri.

Yang pertama muncul setelah pelepasan emosi (Rifani, 2016). Yang kedua muncul

ketika kita merasakan sesuatu secara emosional sementara yang ketiga datang sebelum kita melakukan apapun (Prastika, 2016). Untuk mencapai tahap kesadaran diri, orang membutuhkan pengalaman dan interaksi sosial (Rusuliana, 2015; N. Z. Septiana, 2016). Dengan adanya *Self Awareness* seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, atau kebencian kepada orang lain untuk menerima perhatian atau umpan balik.

Menurut peneliti, kesadaran diri adalah kecerdasan mengenai alasan-alasan di balik pemahaman diri sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri tidak hanya melibatkan kepekaan terhadap diri dan emosi, tetapi juga terhadap keadaan, lingkungan, dan orang lain. According to the research of Atuma Okpara et al. (2015), possessing high self-awareness enables an individual to comprehend their strengths and weaknesses, values, and motivations. Seorang siswa dengan kesadaran diri yang tinggi dapat mengelola emosi, suasana hati, perkembangan pribadi, dan membuat keputusan yang tepat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran diri siswa berbanding lurus dengan kemampuan mereka dalam memahami diri sendiri, khususnya dalam pengambilan keputusan karir.

Menurut peneliti, kesadaran diri dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami diri mereka dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kesadaran diri sangat penting bagi siswa karena dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai yang diperoleh (Mujanah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa dapat dicapai dengan memberikan dukungan untuk meningkatkan kesadaran diri mereka.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk memahami perasaan dan tindakan yang dilakukan, serta mengetahui penyebab dan tujuan dari perasaan dan tindakan tersebut, serta bagaimana seharusnya bersikap terhadap diri sendiri dan lingkungan. Kesadaran diri merupakan persepsi mengenai kondisi mental internal seseorang.

2.3.2. Bentuk *self awareness* (Kesadaran Diri)

Tokoh psikologi yakni Baron dan Byrn (2005) berpendapat bahwa *self awareness* memiliki beberapa bentuk diantaranya :

- 1) *Self awareness* subjektif, adalah kemampuan dirinya untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya. Yaitu bagaimana ia harus bersikap yang membuat orang bisa menilai dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- 2) *Self awareness* objektif, adalah kapasitas seseorang untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat. Maksudnya ialah dimana pribadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.
- 3) *Self awareness* simbolik adalah kemampuan seseorang untuk membentuk sebuah konsep abstrak dari diri melalui bahasa kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.

2.3.3. Aspek Kesadaran Diri

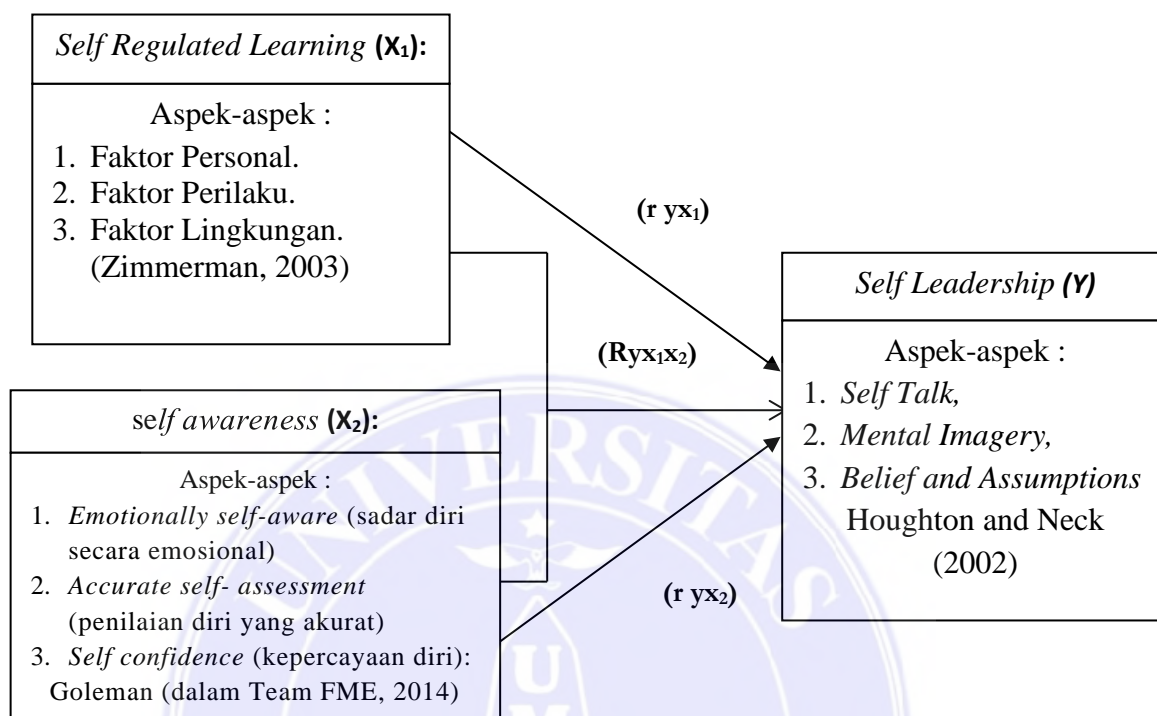
Aspek-aspek kesadaran diri yang diuraikan oleh Goleman (Team FME, 2014) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Emotionally self-aware: the ability to perceive one's own emotions and acknowledge their effects.
- b. Accurate self-assessment: recognizing one's strengths and limitations.

- c. Self-confidence: a robust awareness of one's self-worth and talents.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan aspek kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk memahami apa yang dirasakannya dan dilakukannya, serta mengetahui penyebab dan tujuan dari tindakan dan perasaan tersebut, serta bagaimana seharusnya ia berperilaku terhadap diri sendiri dan lingkungan. Kesadaran diri merupakan persepsi mengenai kondisi mental internal seseorang.

2.2. Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyajikan gambaran awal mengenai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Berdasarkan tinjauan teoritis yang sudah disampaikan oleh peneliti, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1 yang dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *Self Regulated Learning Terhadap Self Leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe.
- Hipotesis 2 yang dapat dinyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Self Awarness Terhadap Self Leadership* pada siswa Bimbel di

- c. Hipotesis 3 yang dapat dinyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Self Regulated Learning* dan *Self Awarness* secara bersama-sama Terhadap *Self Leadership* pada siswa Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategy yang dipilih oleh peneliti untuk secara komprehensif mengintegrasikan komponen riset dengan cara logis dan sistematis guna membahas dan menganalisis fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dan variabel lainnya.

Tujuan penelitian kuantitatif dalam studi ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena serta untuk menentukan pengaruh antar variabel dalam populasi. Untuk memperoleh pemahaman mendasar mengenai hubungan sebab-akibat, dilakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena serta pengujian pengaruh hubungan tersebut berdasarkan data yang ada.

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala yang diamati dikonversi menjadi angka-angka yang dianalisis secara statistik. According to Creswell (2012), quantitative research necessitates that researchers elucidate how one variable influences another variable. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan analisis dilakukan dengan metode statistik (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara dua variabel. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab-akibat yang melibatkan variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Silalahi (2017)

menyatakan bahwa hubungan kausal terjadi ketika satu variabel dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Studi ini menerapkan teknik regresi ganda.

Bab ini akan menjelaskan identifikasi dan definisi operasional setiap variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, prosedur pelaksanaan penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan. Skala sebagai instrumen pengumpulan data mencakup skala Kepemimpinan Diri (Self Leadership/SL), skala Pembelajaran Teratur Diri (Self-Regulated Learning/SRL), dan skala Kesadaran Diri (Self Awareness/SA). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa SMA yang terdaftar di bimbingan belajar e-brain Kabanjahe.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe. Waktu Penelitian akan dilaksanakan dalam jangka waktu 4 bulan dimulai dari bulan maret 2024 sampai juni 2024. Dimana 2 bulan pertama akan dilaksanakan observasi, penyusunan proposal dan seminar proposal. Dua bulan selanjutnya akan dilakukan pengumpulan dan pengolahan data.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan ciri, jenis, atau nilai yang ada pada seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki berbagai perbedaan yang ditentukan peneliti dalam menarik kesimpulan Sugiyono, 2019. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : *Self Regulated Learning (X1)*

: *Self Awareness* (X2)

2. Variabel Terikat : *Self Leadership* (Y)

3.4. Definisi Operational

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011). Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamatidalam penelitian.

Definisi operasional menurut Azwar (2017) adalah definisi dari suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati dari variabel tersebut. Definisi operasional dari variable-variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. *Self Leadership* (Y)

Defenisi operasional *Self Leadership* adalah suatu usaha mempengaruhi diri sendiri agar dapat mengarahkan diri untuk memperoleh nilai dan tujuan yang lebih baik. Dalam penelitian ini *Self leadership* yang di maksud adalah kemampuan siswa dalam memimpin yang berfokus pada dirinya sendiri.

2. *Self regulated learning* (X1)

Defenisi operasional *Self regulated learning* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan diri menjadi lebih baik dalam pikiran, perasaan serta

tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah prestasi belajar yang maksimal.

3. *Self Awareness* (X2)

Defenisi operasional *Self Awareness* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memahami dirinya dalam membuat keputusan. Sehingga dengan adanya kesadaran diri seorang siswa memiliki kemampuan diri dalam mengetahui apa yang ia rasakan dan yang ia lakukan serta apa penyebab dan tujuan dari apa yang ia lakukan dan rasakan serta bagaimana seharusnya ia bersikap terhadap dirinya maupun lingkungannya.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian hendak digeneralisasikan (Hadi, 2000). Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2005). Menurut Arikunto (2010) populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di bimbingan belajar e-brain Kabanjahe yang

berjumlah 509 siswa, jurusan matematika dan ilmu alam (IA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IS).

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan Sugiyono, 2019. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i Bimbel di Excellent Brain Kabanjahe, tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Uraian/kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	Kelas I / Siswa/i			197
2.	Kelas II / Siswa/i			187
3.	Kelas III / Siswa/I			125
Jumlah				509

Sumber: Arsip kelas regular

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan penggalan dari banyaknya populasi sesuai dengan karakteristik yang ditentukan, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Karena populasi dalam penelitian ini di atas 100 orang/siswa, maka sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa jika jumlah populasi yang ada lebih dari 100 maka seluruh populasi yang ada dijadikan cluster random sampling dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 150 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan *cluster random sampling*. Dimana setiap siswa berkesempatan menjadi sampel namun diacak dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* dengan melihat populasi siswa yang terdiri dari beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis), sehingga peneliti mengambil sampel dari setiap kelas 1, 2 dan kelas 3.

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Hadi (2004), sampel merupakan sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Selanjutnya menurut Hadi (2004) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan *Teknik Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri.

1. Siswa kelas I, II, III
2. Hadir pada saat penelitian berlangsung

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 orang siswa

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian, diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpulan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan oleh

peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:45), data primer diperoleh dari sumber utama yang didapat secara langsung dengan memberikan data kepada peneliti berdasarkan observasi dan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dimana kuesioner ini akan diberikan dalam bentuk link melalui media sosial atau langsung penelitian di kelas.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:46) data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung. Seperti dari hasil dokumentasi, buku, internet ataupun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Dalam suatu penelitian, data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan bentuk data yang akan diukur (Hadi, 2000). Data penelitian didapatkan dengan menggunakan metode *self report* dan skala. Menurut Azwar (2012), penggunaan metode *self report* dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai identitas diri. Dalam penelitian ini, *self report* berisi nama, usia, jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan pendidikan, suku, cita-cita, dan agama. Subjek diminta menuliskan informasi mengenai data dirinya tersebut pada kolom yang telah disediakan.

Data diperoleh dengan menggunakan skala. Metode skala merupakan suatu daftar dari sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada subyek penelitian,

digunakan untuk mengungkap suatu kondisi subyek yang hendak diteliti. Kondisi tersebut bersifat pribadi, individual, unik, subyektif yang dapat berupa harapan, tekanan. Skala digunakan dengan anggapan bahwa (Azwar, 2012):

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk mengatakan langsung pendataannya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1.1 *Skala Self-Regulated Learning (SRL)*

Skala *Self-Regulated Learning* (SRL) disusun berdasarkan 3 (tiga) aspek, yaitu aspek kognitif, aspek motivasional dan aspek perilaku (metakognitif) menurut Zimmerman (1989), yaitu

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi. Beberapa strategi kognitif seperti *rehearsal*, *elaboration*, dan *organizational* telah terbukti meningkatkan komitmen kognitif dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Strategi *rehearsal* diasumsikan membantu siswa dalam menyeleksi informasi penting dari materi pelajaran dan menyimpannya dalam memori kerja (*working memory*). Strategi elaborasi meliputi kegiatan memparafrasekan atau merangkum materi yang

dipelajari, menciptakan analogi-analogi, membuat catatan di mana siswa mengorganisasi kembali dan menghubungkan gagasan-gagasan yang dimiliki ke dalam catatan, menjelaskan gagasan-gagasan tentang materi yang dipelajari kepada orang lain, serta melakukan tanya-jawab. Strategi organisasi merupakan kegiatan menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan, menyarikan bacaan yang dipelajari dan menggunakan berbagai teknik tertentu untuk menyeleksi dan mengorganisasi gagasan dalam materi yang dipelajari.

b. Aspek Motivasional

Aspek motivasional merupakan pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap komitmen pada tugas. Tiga tipe umum keyakinan-keyakinan motivasional dalam belajar, yaitu keyakinan efikasi diri (*self-efficacy beliefs*), yaitu penilaian terhadap kapabilitas diri untuk mengerjakan tugas-tugas akademik; Keyakinan nilai tugas (*task value beliefs*), yaitu keyakinan tentang pentingnya, menariknya, dan bernilainya suatu tugas; Orientasi tujuan (*goal orientation*), yaitu apakah siswa lebih fokus pada penguasaan dan mempelajari tugas-tugas, nilai atau alasan eksternal lain untuk mengerjakan tugas, atau karena perbandingan sosial dengan siswa lain dalam hal kemampuan belajar.

c. Aspek Perilaku (Metakognitif)

Aspek Perilaku (metakognitif) menyangkut regulasi aktivitas kognitif yang sedang berlangsung, seperti menghentikan aktivitas, memutuskan untuk

melanjutkan, atau mengubahnya di tengah-tengah. Kegiatan lain yang menunjukkan kontrol metakognitif adalah memutuskan menggunakan strategi baru untuk memecahkan masalah yang sulit serta mencoba mengingat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sepele. Aspek ini memiliki empat fungsi atau komponen, yaitu: penetapan tujuan, pemantauan proses, pemantauan terhadap kejelasan, dan pemantauan terhadap akurasi. Berikut merupakan blue print dari skala *self regulated learning*

Tabel 3.1 Blue print Skala Self-Regulated Learning (SRL) Sebelum Uji Coba

No	Startegi Self Regulated Learning	Pengertian	Indikator	Nomor Aitem
1	Aspek Metakognitif	Kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar	Menetapkan tujuan, merencanakan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri.	1,2,3,4,5
2	Aspek Motivasional	Variabel afektif	Efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas	6,7,8,9,10
3	Aspek Perilaku	tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar,	Strategi rehearsal	11,12
			Strategi elaborasi :	13

mengingat, dan memahami materi.	Strategi organisasi	14, 15
Menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar.	Mengelola dan mengontrol waktu, usaha,	16,17
	lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru dan teman-teman, serta	18
	menggunakan strategi mencari bantuan	19, 20
		21
Total		21

Skala *self regulated learning* terdiri dari 21 aitem pertanyaan yang menggunakan model skala Likert. Responden diminta menilai pernyataan dengan rentang lima alternatif pilihan jawaban, yang bergerak dari angka 1 (sama sekali tidak benar) hingga angka 5 (sangat benar). Bobot penilaian pada skala *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Bobot Penilaian Skala *Self-Regulated Learning*

Pilihan jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak benar	1
Tidak Benar	2
Agak Benar	3
Benar	4
Sangat benar	5

3.1.2 Skala Self Awareness

Skala *self awareness* disusun berdasarkan skala yang pernah disusun oleh Sutton (2016) Sutton, A. (2016). Measuring the effects of self-awareness: Construction of the self-awareness outcomes questionnaire. *Europe's journal of psychology*, 12(4), 645-658 yang diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Peneliti sendiri.. Skala yang awalnya terdiri 83 item dari Studi 1 disusun ulang untuk memungkinkan penggunaan skala respons frekuensi dan untuk memastikan konsistensi dalam ungkapan. Mereka disusun dalam urutan acak dan disajikan sebagai kuesioner tunggal yang ditanyakan kepada responden untuk menunjukkan seberapa sering mereka mengalami masing-masing hasil, dengan skala respons frekuensi lima poin dari 1 (tidak pernah) sampai 5 (hampir selalu). Akhirnya terpilih 38 item yang berasal dari Studi 2 bertujuan untuk menyempurnakan item dari studi pertama menjadi kuesioner laporan diri yang sehat secara psikometrik dapat digunakan untuk mengukur hasil kesadaran diri. Selain itu, Studi 2 dirancang untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara konseptualisasi kesadaran diri yang berbeda, termasuk refleksi diri, wawasan, refleksi, perenungan dan perhatian (2016).

Subskala pengembangan diri reflektif (RSD, terdiri 11 item, $\alpha = 0,87$) berisi item yang mewakili perkembangan perhatian terus menerus pada diri sendiri, dengan fokus pada pembelajaran yang sadar, reflektif dan seimbang.

Penerimaan sub skala diri dan orang lain (Penerimaan, 11 item, $\alpha = 0,83$) mewakili hasil termasuk citra diri yang positif dan kepercayaan diri serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap orang lain.

Subskala proaktif di tempat kerja (Proaktif di Tempat Kerja, 9 item, $\alpha = 0,81$) terdiri dari item yang secara khusus berkaitan dengan hasil kesadaran diri di tempat kerja dan mewakili pendekatan obyektif dan proaktif dalam menangani pekerjaan.

Subskala terakhir mewakili emosi biaya kesadaran diri (Biaya Emosional, 7 item, $\alpha = 0,77$) dan termasuk item yang mewakili potensi dampak negatif dampak emosional dari menjadi lebih sadar akan diri sendiri, seperti rasa bersalah, ketakutan, kerentanan dan ketakutan.

Adapun *blue print* skala *Self Awereness* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Aspek	No	
pengembangan diri reflektif		Bahasa Indonesia
	1	Saya mengamati/memperhatikan diri saya sendiri
	2	Saya mengenal diri saya sendiri
	3	Saya memperhatikan/mengamati mengapa orang lain bertindak sesuatu
	4	Saya telah mempelajari/mengenal diri saya sendiri dan bagaimana saya memandang sekitar saya
	5	Saya terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri
	6	Saya fokus mengubah perilaku buruk menjadi perilaku baik saya
	7	Secara umum, saya merasa positif tentang diri saya sendiri

	8	Saya menilai kembali tanggung jawab saya sendiri dan orang lain
	9	Saya menyadari kemampuan dan keterbatasan saya dalam hal apapun
	10	Saya orangnya reflektif
	11	Saya realistis terhadap diri saya sendiri
Aspek	No	Bahasa Indonesia
Penerimaan Diri dan Orang lain	12	Saya memiliki citra diri yang baik
	13	Saya merasa sangat nyaman dengan apa adanya saya
	14	Saya merasa senang
	15	Saya konssisten bersikap dengan situasi yang berbeda atau dengan orang yang berbeda
	16	Saya memiliki kasih sayang dan menerima orang lain
	17	Saya berinteraksi yang baik dengan guru/orangtua atau teman sebaya
	18	Saya mengenali/memahami diri saya dengan baik.
	19	Saya memiliki keyakinan yang baik terhadap apapun
	20	Saya berpikir sebelum memulai tindakan atau menilai sesuatu
	21	Saya memahami/mengerti emosi saya sendiri
	22	Saya orangnya objektif
Aspek	No	Bahasa Indonesia
Proaktif di tempat belajar	23	Saya melihat/perhatikan lingkungan belajar saya, bisa saya pengaruhi

	24	Saya bisa “mengambil langkah mundur” dari situasi tertentu untuk dapat memahami dengan lebih baik
	25	Saya merasa puas dengan situasi belajar di lingkungan saya
	26	Saya memikirkan bagaimana kepribadian/sifat/kebiasaan/karakter saya sesuai dengan pelajaran saya di sekolah
	27	Saya memahami bagaimana saya bisa belajar dalam kelompok belajar saya di sekolah
	28	Saya telah mengubah cara saya belajar
	29	Saya mengendalikan pelajaran saya di sekolah
	30	Saya mengalami stres dan kekhawatiran dalam pelajaran saya di sekolah saat ini
	31	Saya memikirkan tentang bagaimana menjadi teman sebaya di sekolah/kelas berinteraksi satu sama lain
Aspek	No	Bahasa Indonesia
Kompensasi Emosi Kesadaran Diri	32	Saya merasa rapuh/tidak berdaya menghadapi situasi di sekolah
	33	Saya merasa dipertontonkan
	34	Menurut saya, membuat perubahan dalam hal belajar itu sulit dan menakutkan
	35	Saya merasa bersalah karena mengkritik orang lain
	36	Saya merasakan emosi yang mendalam

	37	Saya merasa takut untuk mencoba hal baru dalam belajar atau keluar dari apa yang saya pahami
	38	Saya mengingat kembali pengalaman masa lalu yang sulit saat belajar

3.1.3 Skala Self Leadership

Skala Self Leadership terdiri dari tiga aspek berdasarkan teori kepemimpinan diri (Houghton & Neck, 2002) yang berfokus pada perilaku yang terarah, penghargaan alami dari pekerjaan, dan pola pikir konstruktif, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami diri sendiri, mengendalikan diri, dan mencapai komitmen yang kuat terhadap tujuan mereka. Dengan demikian, self- leadership bukan hanya tentang kemampuan mengendalikan pikiran dan tindakan, tetapi juga tentang upaya aktif dalam mengarahkan diri menuju kesuksesan dan pencapaian yang lebih besar. Berikut penjelasannya yaitu:

a. *Behavior-focused strategies*

Perilaku terarah dan terkelola untuk menjadikan proses kerja lebih menyenangkan guna meningkatkan kesadaran diri. Refleksi diri, penetapan tujuan, harga diri, koreksi diri, dan praktik di tempat kerja semuanya termasuk dalam hal ini.

b. *Natural rewards strategies*

Menyoroti elemen menyenangkan dari pekerjaan atau aktivitas tertentu. Ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi di tempat kerja sehingga orang dapat berkonsentrasi pada tugas yang ada dan menemukan pekerjaan menjadi lebih menyenangkan.

c. *Constructive thought pattern strategies*

Melibatkan pengembangan dan mempertahankan pola kognitif yang berfungsi melalui proses analisis diri, identifikasi, penanganan, dan respons yang lebih masuk akal. Penyempurnaan diri berupa menjalankan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Orang mengenali sumber daya yang tersedia atau kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan, dan ini menjadi penting dalam mengembangkan kepemimpinan diri.

Skala ini disusun oleh (Reza Gunawan, 2018) yang berjumlah 35 *item* dimana *item* tersebut merupakan *item favorable*. Guna mendapatkan data tentang *self-leadership* pada penelitian ini, siswa diminta untuk menilai kondisi mereka pada skala satu sampai lima, dengan lima sebagai yang terbaik. Tanggapan tersebut memberikan penjelasan tentang kemampuan siswa untuk memimpin diri sendiri yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Unsur-unsur yang diusulkan oleh (Houghton & Neck, 2002) strategi yang berfokus pada perilaku, strategi imbalan alami, dan strategi pola konstruktif dirujuk oleh skala ini.

No	Aspek	Indikator	Item		Jlh
			F	UF	

1.	<i>Behavior-focused strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan termotivasi dalam bekerja guna kemajuan dirinya 	2,4,6,7,9,11, 13,15,16,18, 20,22,24,25, 30,31,33,34		18
2.	<i>Natural reward strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> Punya dedikasi yang penuh terhadap dirinya Merasa kontribusinya dalam belajar dapat berguna bagi prestasi akademiknya Punya penghargaan terhadap dirinya 	8,17,26, 32,35		5
3.	<i>Constructive thought Pattern Strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> Punya pola fikiranstrategis yang konstruktif 	1,3,5,10,12, 14,19,21,23, 27,28,29		7
Jumlah					35

3.8 Prosedur Penelitian

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

sumber: (Sugiyono, 2019)

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa tahap yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Topik dan Masalah Penelitian

Penelitian ini bermula dari adanya fenomena yang terjadi berupa adanya studi kasus yang menyatakan *self regulated learning* dan *self awareness* hingga mempengaruhi *self leadership*.

2. Landasan Teori

Dengan adanya landasan teori dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditemukan. Penelitian ini berlandaskan teori keseimbangan dimana teori ini dinilai dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti, dan kemudian hipotesis yang dapat menjadi jawaban sementara dalam sebuah penelitian yang telah dicantumkan di rumusan masalah

4. Pengumpulan Data

Perlu dilakukannya pengumpulan data untuk membuktikan kebenaran secara empiris terhadap hipotesis yang telah diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif survey dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa Bimbingan belajar di Excellent Brain Kabanjahe.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dimana hasil penelitian ini hanya akan mendeskripsi dari hasil sampel dan tidak dibuat kesimpulan secara menyeluruh.

6. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya kesimpulan dan saran yang dilakukan pada penelitian ini untuk dijadikan hasil akhir dari penelitian dan untuk dijadikan bukti pengaruh *self regulated learning* dan *self awareness* hingga mempengaruhi *self leadership* pada siswa/i Bimbingan belajar di Excellent Brain Kabanjahe.

3.9 Teknik Analisis Data

3.10 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebuah alat ukur (Skala Psikologi) digunakan, ketiga skala yaitu *skala Self Leadership*, *Self-Regulated Learning* dan skala *Self-awareness* (Kesadaran Diri) dan terlebih dahulu dilakukan ujicoba atau *try out* kepada siswa SMA yang terdaftar di bimbingan belajar e-brain berjumlah 509 orang untuk melihat:

3.10.1 Validitas

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyaimampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur. Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsipengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut. Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antaratiap butir dengan skor total (Hadi, 2000), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

$\sum X$: Jumlah skor seluruh subjek tiap item

$\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadarat skor

$\sum YN$: Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perludikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Alpha Cronbach*.

Adapun Formula *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : Koefisien *r* setelah dikoreksi

SD_x : Standart deviasi skor item

r_{xy} : Koefisien *r* sebelum dikoreksi

SD_y : Standart deviasi skor total

3.10.2 Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh manahasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yangsama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau $r \text{ alpha} > r$ tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf

signifikansi 0,05, program SPSS secara *default* menggunakan nilai ini (Wibowo, 2012).

Wibowo, 2012 menyatakan untuk melihat suatu data dikatakan reliabel dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dianggap dapat diterima atau cukup baik, dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012). Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

3.11 Tahap Analisa Data

Setelah terkumpulnya semua data yang diperlukan, maka selanjutnya pengolahan data dapat dilakukan. Data yang ada akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum mengolah data, yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.

- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban ke dalam SPSS versi16.
- e. Melakukan pengujian reliabilitas, validitas, asumsi, dan hipotesis

3.11.1 Uji Asumsi

Sebelum menganalisa data regresi sederhana, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi tersebut juga berlaku untuk analisis regresi berganda, namun terdapat penambahan uji asumsi, yaitu autokorelasi dan multikolinieritas (Field, 2009).

3.11.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat suatu data penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2009). Normalitas data penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, dimana sebaran data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya menunjukkan angka di atas 0.05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi16.

3.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Dikatakan Priyatno (2009), uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat perbedaan varian dari residual pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda yaitu tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas dan diharapkan adanya homoskedastisitas, yang ditandai dengan varian yang tetap. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ciri-ciri yang ada di *Scatterplot* dalam program SPSS versi 16, yaitu:

- a. Titik-titik data tersebar disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak berkumpul di suatu tempat, misalnya hanya di atas saja atau dibawah saja.
- c. Titik-titik data menyebar membentuk pola bergelombang melebar, lalu menyempit dan kemudian melebar lagi.
- d. Titik-titik data tersebar dengan tidak membentuk suatu pola tertentu.

3.11.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan melihat apakah terjadi hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dan model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala multikolinearitas, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai *variable inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas, apabila nilai VIF yang ditunjukkan berada disekitaran angka 1 dan nilai *tolerance* yang diperoleh mendekati angka 1 (Santoso, 2013).

3.11.5 Uji Autokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara setiap variabel bebas, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak boleh terjadi korelasi antara satu hasil penelitian dengan hasil dari peelitian sebelumnya (Priyatno, 2009). Gejala autokorelasi dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson (DW), dimana nilai DW yang dihasilkan harus berada diantara angka 1 dan 3

($1 < DW < 3$). Selain itu, dikatakan Field (2009), bahwa autokorelasi dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri berikut:

- a. Autokorelasi positif terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih kecil dari -2 ($DW < -2$).
- b. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$).
- c. Autokorelasi negatif terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih besar dari +2 ($DW > 2$).

3.12 Metode Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis statistik, dikarenakan analisa jenis ini dapat menunjukkan generalisasi penelitian. Analisis statistik juga diketahui bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, uji hipotesa 1 dan 2 akan menggunakan metode regresi sederhana, dikarenakan peneliti ingin melihat hubungan linier antara variabel tergantung (X) dengan variabel bebas (Y). Selanjutnya, hipotesa 3 akan di uji dengan menggunakan regresi berganda, dikarenakan peneliti ingin memprediksi pengaruh (tinggi-rendah) variabel dependen dengan dua variabel independen sebagai prediktor manipulasi (Sugiyono, 2014).

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan diuji menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Hipotesa penelitian ini akan diuji menggunakan program SPSS versi 16 dengan metode *forced entry* atau enterpada analisis regresi berganda. Metode ini merupakan model regresi dengan

memasukkan semua variabel bebas (prediktor) secara langsung ke dalam model regresi (Field, 2009).

3.13 Tahap Analisa Data

Setelah terkumpulnya semua data yang diperlukan, maka selanjutnya pengolahan data dapat dilakukan. Data yang ada akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum mengolah data, yaitu:

- Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- Menskor jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- Input jawaban ke dalam SPSS versi 16.
- Melakukan pengujian reliabilitas, validitas, asumsi, dan hipotesis

3.13.1 Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengukur kekuatan pengaruh ikatan antara variabel X1, X2 dan Y, analisis regresi dilakukan dan hasilnya diwakili oleh angka yang diketahui dengan koefisien korelasi. Persamaan koefisien korelasi (r) dinyatakan sebagai:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Setelah melakukan pengujian dan hasilnya signifikan, selanjutnya kita melihat keeratan ikatan dengan melihat penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,899	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.13.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menurut Riduwan (2019:55) dimana koefisien determinasi berguna dalam mengenali besarnya kontribusi dari variabel bebas yang berupa *self regulated learning* dan *self awareness* dengan *self leadership* (Y), yang dirumuskan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

3.13.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi linier berganda adalah regresi dengan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini akan menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t yang dihitung

n = Banyak sampel

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.13.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak, maka diperlukan adanya uji dengan menggunakan uji-t. Uji T dilakukan dengan perbandingan antara *t*-hitung dan *t*-tabel. Dalam menentukan nilai *t*-tabel menggunakan taraf signifikan 5% dan tingkat kebebasan.

$$dk = (n - k - 1)$$

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

kedua faktor ini saling terkait dan bersama-sama memainkan peran penting dalam memfasilitasi peningkatan kinerja organisasi.

- b. Lokasi penelitian di tempat bimbingan belajar dan generalisasi menjadi terbatas sehingga diharapkan menggunakan peserta didik dengan jumlah yang sedikit dan melakukan uji coba dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif dan bisa dilakukan generalisasi.

c.



BAB V

HASIL DAN KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Self Regulated Learning (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self Leadership (Y).
- b. Self Awareness (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self Leadership (Y).
- c. Self Regulated Learning (X1), Self Awareness (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Self Leadership (Y) dan mampu mempengaruhi Self Leadership (Y) sebesar 83% sisanya sebesar 100% - 83% = 17% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

5.2. Saran

- a. Penyelenggara Bimbingan Belajar

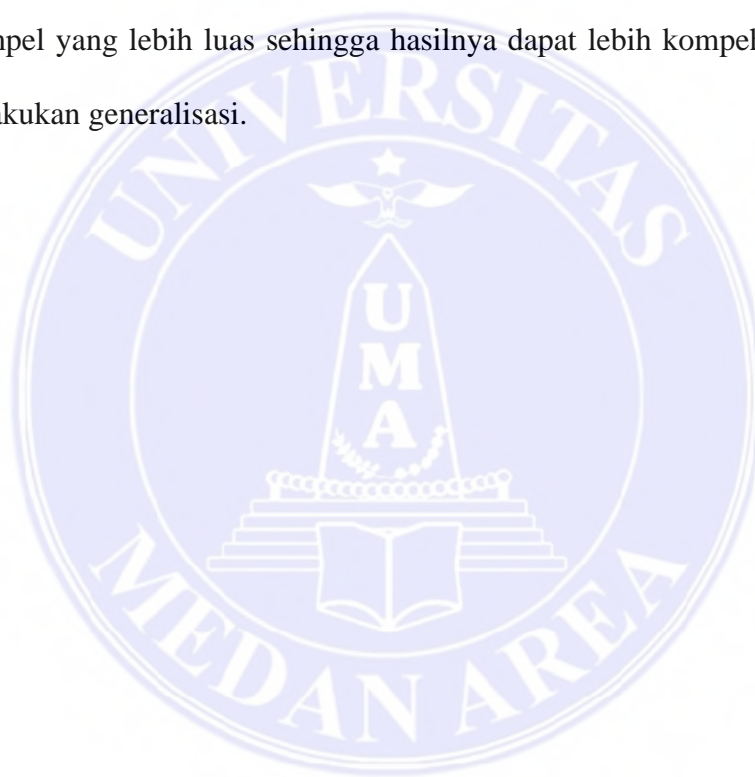
Pihak Penyelenggara Bimbingan Belajar dapat meningkatkan *self leadership* dengan mengembangkan *self regulated learning* dan *self awereness*, melalui layanan bimbingan pribadi pada siswa agar memberikan informasi dan cara-cara menumbuhkan regulasi diri dalam belajar juga pentingnya menyadari diri sendir dalam memimpin diri sendiri

- b. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *self leadership* nya agar sadar akan kekuatan dan kelemahan diri lebih terbuka terhadap umpan balik dan dapat menyeimbangkan hubungan interpersonal dengan pencapaian tujuan organisasi

- c. Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti dapat memodifikasi model penelitian mengenai hubungan kesadaran diri dengan kepemimpinan diri yang dimediasi oleh kecerdasan emosional agar dapat memahami kaitan nya dengan lebih menyeluruh.
- 2) Sampel penelitian hanya menggunakan peserta didik dengan jumlah yang sedikit sebagai sampel penelitian karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melibatkan dan melakukan uji coba dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif dan bisa dilakukan generalisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al. Tridhonanto. (2010). Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional. Jakarta:Gramedia

- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Bryant, A., & Kazan, A. (2013). *Self Leadership*. United States of America: Mc Graw Hill.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2004). *Educational Psychology Windows on Classroom* (6th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Goleman, Daniel. (2019). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Cipta
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jackson, Lola Jean, September (2004). *Self-Leadership Through Business Decision-Making Models*, Disertasi, University of Phoenix.
- Mathis, Robert L. Dan John H Jackson. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih Bahasa Jimmy Sadeli, dkk. Jakarta: Raja Grafindo
- Robbins, Stephen, 2006, *Perilaku Organisasi*, Prentice Hall, edisi ke sepuluh
- Prihartanti, N. (2004). *Kepribadian Sehat Menurut Konsep Suryomentaram*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Winarno, Budi. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita
- JURNAL
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145–155.
- Houghton, Jeffrey D. & Neck, Christopher P., 2006. “The Revised Selfleadership Questionnaire: Testing a hierarchical Factor Structure for Self-leadership”, *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 17 No 8, pp.672-691.
- Neck, Christopher P. & Nouri, Hossein & Godwin, Jeffrey L., 2003. “How self-leadership affects the goal-setting process”, *Human Resource Management Review*, Vol 13, pp. 691–707.
- Manz.C.C., Neck C.P., (2010). “*Mastering Self Leadership : Empowering Yourself For Personal Excellence*”. 3rd, Pearson, Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ

- Kalyar, Masood Nawaz, (Juli 2011). "Creativity, Self-leadership and Individual Innovation", *The Journal of Commerce*, Vol 3 No 3, pp. 20-28.
- Konradt, Udo & Andre Ben, Panja & Ellwart, Thomas, (2009). "Selfleadership in organizational teams: A multilevel analysis of moderators and mediators", *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 18 (3), pp. 322 – 346.
- Godwin, Jeffrey L. & Neck, Christopher P. & Houghton, Jeffery D., (1999). "The impact of thought self-leadership on individual goal performance : A cognitive perspective", *The Journal of Management Development*, Vol. 18 No. 2, pp. 153-169.
- Men. & Sims Jr., Henry P., 2012. "Everyone fails! Using emotion regulation and self-leadership for recovery", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 23 No. 2, pp. 135-150
- Zimmerman, B.J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview Theory into Practice. *Journal of Educational Psychology*. 41 (2), hlm 64-70.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Neck, C. P., & Houghton, J. D. (2006). Two decades of self-leadership theory and research: Past developments, present trends, and future possibilities. *Journal of Managerial Psychology*, 21, 270-295. Retrieved July 12, 2007, from ABI/INFORM Global database.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). *Self-regulated learning and achievement*. New York: Erlbaum.
- Manz, C. C., (1986). Self-leadership: Toward an expanded theory of self-influence processes in organizations. *Academy of Management Review*, 11, p. 585-600. Retrieved April 22, 2006, from Business Source Premier database.
- Manz, C. C. (1992). Self-leadership: The heart of empowerment. *Journal for Quality and Participation*, 15(4), 80-85. Retrieved April 22, 2006, from ABI/INFORM Global database.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (1998). *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. New York: Guilford Press.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). *Self-regulated learning and achievement*. New York: Erlbaum.

Cuthbert, 1995; Kuiper & Pesut, 2004; Masui & De Corte, 2005; Smith, 2001; Stone, 2000

Boekaerts, M., & Cascallar, E. (2006, September). How far have we moved toward the integration of theory and practice in self-regulation? *Educational Psychology Review*, 18(3), 199-210. Retrieved February 1, 2008, from Academic Search Premier database.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25, 3-17. Retrieved September 15, 2007, from the Academic Source Premier database.

Schloemer, P., & Brenan, K. (2006). From students to learners: Developing self-regulated learning. *Journal of Education for Business*, 82(2), 81-87. Retrieved September 11, 2007, from Academic Source Premier database.

Sintya, R., Wardi, Y., & Thaib, I. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 96–104. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7154>

INTERNET

Blanchard, Ken. (2019) Situational Leadership II The Model; http://www.kenblanchard.com/solutions/onetoone/slii_model/Default.asp?print

Musaheri. 2013. Pengukuran Motivasi Berprestasi, Locus of Control, Self Leadership, Kompetensi dan Kinerja Guru. [Online]. Tersedia: <http://www.stkipppgrismmp.ac.id/pengukuran-motivasi-berprestasi-locus-ofcontrol-self-leadership-kompetensi-dan-kinerja-guru/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

a. SKALA PENELITIAN SELF REGULATED LEARNING

No	Startegi Self Regulated Learning	Pengertian	Indikator	Nomor Aitem
1	Aspek Metakognitif	Kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar	Menetapkan tujuan, merencanakan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri.	1,2,3,4,5
2	Aspek Motivasional	Variabel afektif	Efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas	6,7,8,9,10
3	Aspek Perilaku	tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi.	Strategi rehearsal	11,12
			Strategi elaborasi :	13
			Strategi organisasi	14, 15
		Menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar.	Mengelola dan mengontrol waktu,	16,17
			usaha,	18

lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru dan teman-teman, serta	19, 20
menggunakan strategi mencari bantuan	21
Total	21

Kuisisioner ini terdiri dari pernyataan yang berhubungan dengan proses belajar mandiri yang Anda alami. Anda diminta memilih seberapa benar pernyataan tersebut dengan kondisi yang kamu laksanakan ketika sedang belajar secara mandiri. Anda dapat memilih jawaban HANYA 1 JAWABAN dari 5 poin jawaban yang tersedia.

POIN 1 berarti SAMA SEKALI TIDAK BENAR

POIN 2 berarti TIDAK BENAR

POIN 3 berarti AGAK BENAR

POIN 4 berarti BENAR

POIN 5 berarti SANGAT BENAR

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sama sekali tidak benar	Sangat Benar			
			1	2	3	4
1	Ketika membaca, saya membuat pertanyaan untuk membantu memfokuskan bacaan	1	2	3	4	5
2	Sebelum saya mempelajari suatu materi baru secara menyeluruh, saya biasanya melihat sepiintas bagaimana materi tersebut diuraikan	1	2	3	4	5

3	Saya mengajukan pertanyaan pada diri saya sendiri untuk memastikan saya memahami materi yang telah saya pelajari	1	2	3	4	5
4	Ketika belajar saya mencoba untuk menentukan konsep mana yang tidak saya pahami dengan baik	1	2	3	4	5
5	Jika saya bingung mencatat di kelas, saya pastikan dapat memahaminya	1	2	3	4	5
6	Saya lebih suka materi pelajaran yang menantang sehingga saya bisa belajar hal-hal baru	1	2	3	4	5
7	Saya lebih suka materi pelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu saya bahkan jika itu sulit dipelajari	1	2	3	4	5
8	Hal yang paling memuaskan bagi saya adalah berusaha memahami isi materi pelajaran sebisa mungkin	1	2	3	4	5
9	saya yakin dapat memahami materi pelajaran yang paling sulit	1	2	3	4	5
10	Saya yakin dapat melakukan yang terbaik di kelas	1	2	3	4	5
11	Ketika belajar, saya membaca catatan saya secara berulang-ulang	1	2	3	4	5
12	Saya membuat daftar materi penting dan mengingat daftar tersebut	1	2	3	4	5
13	Ketika belajar, saya menulis ringkasan singkat mengenai ide utama materi bacaan dan konsep dari materi Pelajaran	1	2	3	4	5
14	Saya membuat bagan sederhana, diagram, atau tabel untuk membantu saya mengatur materi Pelajaran	1	2	3	4	5

15	Ketika belajar, Saya membahas catatan kelas dan membuat garis besar konsep-konsep penting	1	2	3	4	5
16	Saya memanfaatkan waktu belajar saya untuk mempelajari suatu materi pelajaran	1	2	3	4	5
17	Saya memiliki tempat yang biasa untuk belajar	1	2	3	4	5
18	Ketika tugas belajar terasa sulit, saya menyerah atau hanya mempelajari bagian-bagian yang mudah	1	2	3	4	5
19	Saya mencoba bekerja sama dengan siswa lain di kelas untuk menyelesaikan tugas	1	2	3	4	5
20	Jika mengalami kesulitan mempelajari materi di kelas, saya mencoba untuk mengerjakannya sendiri, tanpa bantuan siapa pun	1	2	3	4	5
21	Saya meminta bantuan guru untuk mengajari konsep pelajaran yang tidak saya mengerti dengan baik	1	2	3	4	5

Skala diterjemahan dan diadaptasi oleh Limawanti Wifit Putri (2022) berdasarkan Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991).. A manual of the use of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). Ann Arbor: The University of Michigan. Skala dibuat dengan jenis Likert dan Responden menilai dengan rentang tujuh poin dari "sama sekali tidak benar" hingga "sangat benar tentang saya."

How to Cite:

Putri, L.W.W. Darmayanti, N. & Hasanuddin, (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Regulated Learning di Sekolah menengah Atas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (4):.

b. SKALA PENELITIAN SELF AWARENESS

Skala *self awareness* disusun berdasarkan skala yang pernah disusun oleh Sutton (2016) Sutton, A. (2016). Measuring the effects of self-awareness: Construction of the self-awareness outcomes questionnaire. *Europe's*

journal of psychology, 12(4), 645-658 yang diterjemahkan dan dimodifikasi oleh : Peneliti. Skala yang awalnya terdiri 83 item dari Studi 1 disusun ulang untuk memungkinkan penggunaan skala respons frekuensi dan untuk memastikan konsistensi dalam ungkapan. Mereka disusun dalam urutan acak dan disajikan sebagai kuesioner tunggal yang ditanyakan kepada responden untuk menunjukkan seberapa sering mereka mengalami masing-masing hasil, dengan skala respons frekuensi lima poin dari 1 (tidak pernah) sampai 5 (hampir selalu). Akhirnya terpilih 38 aitem yang berasal dari Studi 2 bertujuan untuk menyempurnakan item dari studi pertama menjadi kuesioner laporan diri yang sehat secara psikometrik dapat digunakan untuk mengukur hasil kesadaran diri. Selain itu, Studi 2 dirancang untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara konseptualisasi kesadaran diri yang berbeda, termasuk refleksi diri, wawasan, refleksi, perenungan dan perhatian (2016).

Subskala pengembangan diri reflektif (RSD, terdiri 11 item, $\alpha = 0,87$) berisi item yang mewakili perkembangan perhatian terus menerus pada diri sendiri, dengan fokus pada pembelajaran yang sadar, reflektif dan seimbang.

Penerimaan sub skala diri dan orang lain (Penerimaan, 11 item, $\alpha = 0,83$) mewakili hasil termasuk citra diri yang positif dan kepercayaan diri serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap orang lain.

Subskala proaktif di tempat kerja (Proaktif di Tempat Kerja, 9 item, $\alpha = 0,81$) terdiri dari item yang secara khusus berkaitan dengan hasil kesadaran diri di tempat kerja dan mewakili pendekatan obyektif dan proaktif dalam menangani pekerjaan.

Subskala terakhir mewakili emosi biaya kesadaran diri (Biaya Emosional, 7 item, $\alpha = 0,77$) dan termasuk item yang mewakili potensi dampak negatif dampak emosional dari menjadi lebih sadar akan diri sendiri, seperti rasa bersalah, ketakutan, kerentanan dan ketakutan.

Adapun *blue print* skala *Self Awereness* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Aspek	No.	
		Bahasa Indonesia

pengembangan diri reflektif	1	Saya mengamati/memperhatikan diri saya sendiri
	2	Saya mengenal diri saya sendiri
	3	Saya memperhatikan/mengamati mengapa orang lain bertindak sesuatu
	4	Saya telah mempelajari/mengenal diri saya sendiri dan bagaimana saya memandang sekitar saya
	5	Saya terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri
	6	Saya fokus mengubah perilaku buruk menjadi perilaku baik saya
	7	Secara umum, saya merasa positif tentang diri saya sendiri
	8	Saya menilai kembali tanggung jawab saya sendiri dan orang lain
	9	Saya menyadari kemampuan dan keterbatasan saya dalam hal apapun
	10	Saya orangnya reflektif
	11	Saya realistis terhadap diri saya sendiri
Aspek	No.	Bahasa Indonesia
Penerimaan Diri dan Orang lain	12	Saya memiliki citra diri yang baik
	13	Saya merasa sangat nyaman dengan apa adanya saya
	14	Saya merasa senang
	15	Saya konssisten bersikap dengan situasi yang berbeda atau dengan orang yang berbeda
	16	Saya memiliki kasih sayang dan menerima orang lain
	17	Saya berinteraksi yang baik dengan guru/orangtua atau teman sebaya
	18	Saya mengenali/memahami diri saya dengan baik.
	19	Saya memiliki keyakinan yang baik terhadap apapun

	20	Saya berpikir sebelum memulai tindakan atau menilai sesuatu
	21	Saya memahami/mengerti emosi saya sendiri
	22	Saya orangnya objektif
Aspek	No.	Bahasa Indonesia
Proaktif di tempat belajar	23	Saya melihat/perhatikan lingkungan belajar saya, bisa saya pengaruhi
	24	Saya bisa “mengambil langkah mundur” dari situasi tertentu untuk dapat memahami dengan lebih baik
	25	Saya merasa puas dengan situasi belajar di lingkungan saya
	26	Saya memikirkan bagaimana kepribadian/sifat/kebiasaan/karakter saya sesuai dengan pelajaran saya di sekolah
	27	Saya memahami bagaimana saya bisa belajar dalam kelompok belajar saya di sekolah
	28	Saya telah mengubah cara saya belajar
	29	Saya mengendalikan pelajaran saya di sekolah
	30	Saya mengalami stres dan kekhawatiran dalam pelajaran saya di sekolah saat ini
	31	Saya memikirkan tentang bagaimana menjadi teman sebaya di sekolah/kelas berinteraksi satu sama lain
Aspek	No.	Bahasa Indonesia

Kompensasi Emosi Kesadaran Diri	32	Saya merasa rapuh/tidak berdaya menghadapi situasi di sekolah
	33	Saya merasa dipertontonkan
	34	Menurut saya, membuat perubahan dalam hal belajar itu sulit dan menakutkan
	35	Saya merasa bersalah karena mengkritik orang lain
	36	Saya merasakan emosi yang mendalam
	37	Saya merasa takut untuk mencoba hal baru dalam belajar atau keluar dari apa yang saya pahami
	38	Saya mengingat kembali pengalaman masa lalu yang sulit saat belajar

No	Pernyataan	Penilaian				
		1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
1	Saya mengamati/memperhatikan diri saya sendiri	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
2	Saya mengenal diri saya sendiri	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
3	Saya memperhatikan/mengamati mengapa orang lain bertindak sesuatu	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)

4	Saya telah mempelajari/mengenal diri saya sendiri dan bagaimana saya memandang sekitar saya	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
5	Saya terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
6	Saya fokus mengubah perilaku buruk menjadi perilaku baik saya	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
7	Secara umum, saya merasa positif tentang diri saya sendiri	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
8	Saya menilai kembali tanggung jawab saya sendiri dan orang lain	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
9	Saya menyadari kemampuan dan keterbatasan saya dalam hal apapun	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
10	Saya orangnya reflektif	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
11	Saya realistis terhadap diri saya sendiri	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
12	Saya memiliki citra diri yang baik	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)

13	Saya merasa sangat nyaman dengan apa adanya saya	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
14	Saya merasa senang	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
15	Saya konssisten bersikap dengan situasi yang berbeda atau dengan orang yang berbeda	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
16	Saya memiliki kasih sayang dan menerima orang lain	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
17	Saya berinteraksi yang baik dengan guru/orangtua atau teman sebaya	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
18	Saya mengenali/memahami diri saya dengan baik.	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
19	Saya memiliki keyakinan yang baik terhadap apapun	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
20	Saya berpikir sebelum memulai tindakan atau menilai sesuatu	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
21	Saya memahami/mengerti emosi saya sendiri	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)

22	Saya orangnya objektif	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
23	Saya melihat/perhatikan lingkungan belajar saya, bisa saya pengaruhi	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
24	Saya bisa “mengambil langkah mundur” dari situasi tertentu untuk dapat memahami dengan lebih baik	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
25	Saya merasa puas dengan situasi belajar di lingkungan saya	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
26	Saya memikirkan bagaimana kepribadian/sifat/kebiasaan/karakter saya sesuai dengan pelajaran saya di sekolah	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
27	Saya memahami bagaimana saya bisa belajar dalam kelompok belajar saya di sekolah	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
28	Saya telah mengubah cara saya belajar	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
29	Saya mengendalikan pelajaran saya di sekolah	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
30	Saya mengalami stres dan kekhawatiran dalam pelajaran saya di sekolah saat ini	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)

31	Saya memikirkan tentang bagaimana menjadi teman sebaya di sekolah/kelas berinteraksi satu sama lain	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
32	Saya merasa rapuh/tidak berdaya menghadapi situasi di sekolah	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
33	Saya merasa dipertontonkan	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
34	Menurut saya, membuat perubahan dalam hal belajar itu sulit dan menakutkan	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
35	Saya merasa bersalah karena mengkritik orang lain	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
36	Saya merasakan emosi yang mendalam	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
37	Saya merasa takut untuk mencoba hal baru dalam belajar atau keluar dari apa yang saya pahami	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)
38	Saya mengingat kembali pengalaman masa lalu yang sulit saat belajar	1 (Tidak Pernah)	2	3	4	5 (Hampir Selalu)

c. SKALA PENELITIAN SELF LEADERSHIP

Skala ini disusun oleh (Reza Gunawan, 2018) yang berjumlah 35 *item* dimana *item* tersebut merupakan *item favorable*. Guna mendapatkan data tentang *self-leadership* pada penelitian ini, siswa diminta untuk menilai kondisi mereka pada skala satu sampai lima, dengan lima sebagai yang terbaik. Tanggapan tersebut memberikan penjelasan tentang kemampuan siswa untuk memimpin diri sendiri yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Unsur-unsur yang diusulkan oleh (Houghton & Neck, 2002) strategi yang berfokus pada perilaku, strategi imbalan alami, dan strategi pola konstruktif dirujuk oleh skala ini.

No	Aspek	Indikator	Item		Jlh
			F	UF	
1.	<i>Behavior-focused strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan termotivasi dalam bekerja guna kemajuan dirinya 	2,4,6,7,9,11,13,15,16,18,20,22,24,25,30,31,33,34		18
2.	<i>Natural reward strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> Punya dedikasi yang penuh terhadap dirinya Merasa kontribusinya dalam belajar dapat berguna bagi prestasi akademiknya Punya penghargaan terhadap dirinya 	8,17,26,32,35		5
3.	<i>Constructive thought Pattern Strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> Punya pola fikiranstrategis yang konstruktif 	1,3,5,10,12,14,19,21,23,27,28,29		7
Jumlah					35

1. Terdiri dari 35 pernyataan di mana setiap pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban:
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Agak Setuju (AS)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju(STS)
2. Tidak ada respons yang salah; kebenaran respons, tergantung dari KESESUAIAN antara pilihan Bapak/Ibu/Sdr., dengan kondisi yang dialami, saat menghadapi situasi yang ada pada setiap nomor.
3. Bapak/Ibu/Sdr., diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan dengan cara memberi tanda silang (√) di kolom yang tepat.

No	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya ingin memberikan catatan-catatan semua mata pelajaran dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah saya	SS	S	AS	TS	STS
2.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan kualitas yang terbaik.	SS	S	AS	TS	STS
3.	Saya tidak memperbaiki tugas kelompok ketika mndapat nilai yang jelek	SS	S	AS	TS	STS
4.	Saya senang ketika diskusi bersama guru untuk menyelesaikan tugas dengan nilai terbaik.	SS	S	AS	TS	STS
5.	Saya berdiskusi dengan teman jika menghadapi kesulitan saat belajar	SS	S	AS	TS	STS
6.	Saya ingin menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.	SS	S	AS	TS	STS
7.	Saya tidak ingin menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.	SS	S	AS	TS	STS
8.	Saya ingin menyelesaikan tugas sekolah empat tepat waktu sebelum diminta kumpul oleh guru saat di kelas	SS	S	AS	TS	STS
9.	Saya menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu yang di jadwalkan.	SS	S	AS	TS	STS
10.	Saya selalu menyelesaikan tugas sekoalah di tepat waktu pada pengumpulan tugas.	SS	S	AS	TS	STS
11.	Saya menyelesaikan tugas sekolah di awal jadwal yang ditentukan.	SS	S	AS	TS	STS
12.	Saya memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas belajar dengan semangat.	SS	S	AS	TS	STS

13.	Saya memiliki tanggung jawab mealaksanakan tugas belajar dengan semangat.	SS	S	AS	TS	STS
14.	Saya merasa belum yakin dengan kemampuan saya dalam tanggung jawab melaksanakan tugas sekolah	SS	S	AS	TS	STS
15.	Saya merasa percaya diri bila melakukan presentasi di depan kelas.	SS	S	AS	TS	STS
16.	Saya berani tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.	SS	S	AS	TS	STS
17.	Saya terus mencari informasi sebanyak-banyaknya agar mendapat nilai terbaik dalam melaksanakan tugas.	SS	S	AS	TS	STS
18.	Saya merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan guru	SS	S	AS	TS	STS
19.	Saya tidak merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan guru.	SS	S	AS	TS	STS
20.	Saya tidak merasa senang terhadap tugas belajar yang diberikan guru.	SS	S	AS	TS	STS
21.	Saya senang sehingga segera menjawab pertanyaan teman ketika bertanya mengenai tugas-tugas sekolah	SS	S	AS	TS	STS
22.	Saya senang mendengarkan teman terhadap tugas presentasi.	SS	S	AS	TS	STS
23.	Saya senang menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.	SS	S	AS	TS	STS
24.	Saya tidak mengobrol saat teman sedang presentasi di depan kelas	SS	S	AS	TS	STS
25.	Saya mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat pada saat diskusi kelas.	SS	S	AS	TS	STS
26.	Saya selalu berusaha menjaga perasaan orang lain	SS	S	AS	TS	STS
27.	Saya tidak suka mempermalukan orang lain	SS	S	AS	TS	STS
28.	Saya semangat belajar terus-menerus dalam menyelesaikan tugas.	SS	S	AS	TS	STS
29.	Saya bertanggung jawab untuk belajar giat dalam lingkungan kelompok diskusi	SS	S	AS	TS	STS
30.	Saya berusaha dengan maksimal menyelesaikan tugas sekolah.	SS	S	AS	TS	STS
31.	Saya berusaha maksimal untuk mencapai target nilai yang memuaskan.	SS	S	AS	TS	STS
32.	Saya berusaha maksimal dengan target nilai juara kelas	SS	S	AS	TS	STS

33.	Saya ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dikerjakan dalam kelompok diskusi kelas	SS	S	AS	TS	STS
34.	Saya berusaha maksimal untuk mendapatkan juara kelas.	SS	S	AS	TS	STS
35.	Saya berusaha maksimal memperbaiki nilai ulangan yang remedial	SS	S	AS	TS	STS



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA SKALA PENELITIAN

a. TABULASI DATA SKALA PENELITIAN SELF REGULATED LEARNING

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21
1	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	3	5	5
2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3
6	3	4	4	3	3	2	5	3	1	2	3	2	3	3	4	4	4	5	5	2	3
7	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
8	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5
9	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	2	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
11	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	2	4
12	3	4	3	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	2	3	3	4	3	4	1	3
13	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3
16	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	5	5
17	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
18	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3
19	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
20	3	5	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	3	2	4	4	3	3	4	2	4
21	2	3	4	5	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	1	4
22	5	3	5	3	2	3	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4
23	2	4	3	4	2	3	2	5	3	3	4	3	4	3	3	2	5	5	5	5	2
24	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

26	3	2	2	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4
27	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	3
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
29	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
30	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4
31	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	5	2	5
32	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
33	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4
34	1	2	4	5	2	3	2	3	3	4	4	3	2	1	3	5	4	5	4	1	5
35	3	5	4	4	3	3	3	5	5	4	5	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4
36	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
37	3	4	5	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	5	2	3
38	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3
39	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	5	3	5
40	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	2	4	3	5
41	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	5
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4
44	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
46	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
48	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
49	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4
52	1	4	3	4	2	2	4	4	1	2	2	2	4	2	4	1	1	4	4	4	1
53	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4
54	4	4	5	4	5	1	3	4	3	5	5	4	2	1	1	3	4	4	5	2	4
55	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1

56	4	4	2	5	3	3	5	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	5	3	5
57	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
58	3	5	2	5	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	4
59	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	5	4	3	5	3	3	3	4	2	5
60	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3
61	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	5
62	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	2	5	3	4
63	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	5	1	4
65	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	3	5	5	3	4	4	4	1	4	2	5
66	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	1	3	4	5
67	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	3
68	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
69	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
70	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4
71	2	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3
72	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	2	2	1	2	1	5	5	1	5	1	5
73	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4
74	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4
75	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4
76	3	5	2	5	3	3	3	3	3	2	5	5	4	2	5	3	3	3	5	3	5
77	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4
78	2	4	3	4	5	3	2	5	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	5
79	4	4	5	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	3	4	3	4	3	3	3	3
80	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	5	5	2	5
81	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	3	5	2	4	4	5	3	4	4	3
82	3	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	2	2	4	5	2	5
83	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
85	3	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	5	1	4	3	5

86	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
87	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
88	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	5	2	3	2	4
89	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	5	2	5	2	5
90	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
91	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
92	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	5	2	4
93	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3
94	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5
95	3	4	3	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	3
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
97	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
98	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
99	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
100	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	5	2	5	3	3
101	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	3	5
102	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4
106	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
107	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
108	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
109	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4
110	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	1	3	2
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
112	3	4	3	4	2	3	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4
113	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
114	3	3	3	4	4	3	5	5	3	4	3	3	2	3	2	3	4	5	5	2	3
115	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4

116	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
117	2	4	3	5	3	5	5	5	4	4	2	3	2	2	2	4	5	4	3	4	3
118	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4
119	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	5	3	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
121	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	5	4	3	4
122	3	4	5	4	3	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	4	2	3	3	5
123	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5
124	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	5	4	4	4	5	2	4	2	4
125	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	4	2
126	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
127	4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	3	3	1	1	1	3	5	3	3	3	3
128	3	5	3	2	2	3	4	4	1	4	3	2	3	1	4	3	3	4	5	2	4
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
130	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4
131	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3
132	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
133	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
134	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
135	3	2	4	4	3	2	2	4	1	2	5	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2
136	3	4	5	3	4	3	5	5	2	3	4	1	4	4	4	3	5	1	5	1	5
137	2	3	2	5	3	5	3	5	5	4	4	5	3	5	2	3	3	4	3	5	3
138	4	2	5	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	5	2	5
139	4	4	3	2	4	4	5	4	3	3	5	3	5	4	4	3	2	4	5	3	5
140	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	5
141	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
142	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
143	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3
144	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5
145	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3

146	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4
147	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
148	4	4	3	3	4	3	2	4	3	5	4	5	5	3	3	3	4	3	4	5	3
149	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	2	2	2	2	2	5	5	2	3	5	5



b. TABULASI DATA SKALA PENELITIAN SELF AWERENESS

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
6	5	4	5	4	3	3	2	3	5	5	3	3	2	5	4	5	5	3	5	5	3	3
7	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5
8	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3
9	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	2	3	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
11	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	2	4
12	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
13	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2

15	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	5	5
16	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
17	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
18	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
19	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
20	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	5	4	4	4	3	4	4
21	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	2	3	5	4	5	3	2	5	3	3
22	5	4	5	5	3	5	2	4	5	3	4	3	2	4	5	4	2	3	2	2	2	3
23	5	5	4	4	4	4	5	3	5	2	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3
24	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4
25	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
26	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	2	3	3	4
27	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
28	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
29	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4
30	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4

31	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	3	5	5	4	4	5	4	3
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
33	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3
34	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3
35	2	3	4	3	2	4	2	5	5	3	5	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3
36	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4
37	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	3
38	5	5	5	5	3	4	3	4	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	4	4	4
39	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	3	5	4	3	3	5	5	3	5	4	4
40	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	4	2	3	3	3	5	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2
44	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
46	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3

47	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
48	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
49	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3
52	1	3	1	3	5	5	4	1	3	1	1	3	5	3	2	4	3	3	2	2	2	2
53	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4
54	5	4	5	4	2	3	4	3	5	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	2
55	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
56	5	5	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
57	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
58	4	5	3	3	4	5	3	4	5	2	3	2	2	5	5	4	3	4	2	4	5	3
59	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3
60	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
61	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
62	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5

63	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
64	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3
65	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	3
66	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
67	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5
68	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
69	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
70	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
71	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
72	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	5	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5
73	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
75	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4
76	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	2	2	4	3	5	4	3	4	4	2
77	5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	3	3	3
78	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4

79	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4
80	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	5	4	5	5	3	4	5	4	4
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
82	4	2	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5	5	4	5	3	4	2	4	4
83	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
85	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	3	3	5	5	3	5	4	4
86	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1
87	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2
88	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	2
89	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	4	3	3
90	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5
91	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
92	5	3	4	4	2	3	4	5	5	5	5	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
93	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
94	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4

95	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
97	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
99	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5
100	5	5	3	2	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3
101	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
102	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
103	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
105	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4
106	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5
107	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
108	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5
109	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
110	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3

111	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
112	5	5	3	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
113	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
114	4	3	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	5	4	3
115	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5
116	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2
117	4	2	5	3	3	4	4	4	5	3	2	3	5	3	2	4	4	2	2	3	2	3
118	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
121	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	3	3
122	5	5	4	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
123	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4
124	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	5	5	4
125	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	4
126	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4

127	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	
128	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3
129	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	
130	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
131	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4
132	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2
133	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
134	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
135	5	4	5	5	3	3	3	5	4	3	4	2	3	3	5	5	4	4	3	3	3	3
136	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
137	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3
138	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	3	1	1	3	3	5	5	5	5
139	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	5	4	3	3	2	4
140	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
141	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
142	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4

143	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3	5	4	3	3
144	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
145	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
146	1	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
147	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
148	3	4	3	4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	5	4
149	5	3	4	2	4	4	2	4	5	4	3	2	4	5	5	5	5	3	5	3	4	3

c. TABULASI DATA SKALA PENELITIAN SELF LEADERSHIP

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y
1	5	4	2	5	3	5	1	4	5	3	4	5	5	2	4	4	5	4	1	1	5	5	4	5	5	5	
2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	4	2	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	
6	4	4	3	4	4	4	1	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	5	
7	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	
8	4	4	3	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	5	
9	4	5	2	5	5	4	2	4	4	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	4	2	5	3	4	4	
10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	4	5	2	5	5	5	1	4	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	
12	4	4	2	4	5	5	1	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	2	2	5	4	4	5	5	5	
13	4	4	2	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	

14	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
15	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4
16	5	4	1	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	3	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	4	2	4	5	5	2	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4
19	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	3
20	5	3	3	5	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	5	4	2	2	4	5	4	5	4	4
21	5	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	3	3	3	5	3	5	4	5	5
22	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
23	3	4	2	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
24	4	3	2	4	4	5	1	5	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	3	4	2	5	4	5	1	3	5	4	4	5	5	2	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1
27	4	4	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	5	5
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	3	3	2	4	5	5	2	5	5	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4

30	5	5	1	5	5	5	1	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
31	5	5	1	4	4	5	1	4	4	4	3	5	5	3	4	5	4	4	2	2	3	4	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	4	4	2	4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	3	2	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	5
36	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
37	5	4	4	5	5	5	1	4	4	3	3	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	4	5	2	5	5
38	4	4	3	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
39	5	4	1	3	5	5	1	3	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	2	2	2	4	4	4	5	5
40	4	5	2	5	4	5	2	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4
41	5	5	2	5	3	5	1	5	4	4	4	5	5	2	5	5	5	3	3	3	3	4	5	3	5	5
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	4	4	1	5	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3
44	3	4	2	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4
45	4	5	1	5	2	5	1	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	2	2	5	4	4	5	5	5

46	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
48	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
49	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
50	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	4	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	5
52	4	3	3	4	5	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4
53	5	5	2	5	4	5	1	4	3	3	3	5	5	2	5	5	5	4	2	2	4	4	4	3	4	5
54	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	2	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	5
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
56	4	3	2	5	4	4	2	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	5
57	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
58	3	4	2	5	5	5	1	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	5	4	5	5
59	4	3	3	3	5	4	3	5	4	5	2	5	5	3	4	3	5	4	3	3	4	5	2	3	4	4
60	4	4	2	4	4	5	1	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
61	4	5	2	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	5

62	4	5	1	5	5	5	2	4	5	4	3	5	5	2	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5
63	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
64	3	4	2	4	4	5	1	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	5	4	5	5	5
65	3	4	4	5	5	5	1	4	4	4	3	5	5	2	4	5	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4
66	5	5	1	5	5	4	4	4	5	1	4	4	4	3	4	4	4	5	1	2	4	4	4	4	5	5
67	4	4	1	5	5	4	1	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	2	2	4	5	5	5	5	5
68	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
69	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
70	5	5	1	5	4	5	1	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	2	2	3	4	4	4	4	5
71	5	4	1	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	5	5
72	4	4	2	5	5	5	1	5	5	5	3	4	5	4	2	4	4	3	3	3	5	5	5	3	4	5
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
74	4	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
75	4	4	2	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5
76	5	2	3	5	5	5	2	5	3	2	2	3	3	5	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4
77	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4

78	3	4	1	5	5	5	1	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	1	1	4	5	4	3	5	4
79	4	4	3	5	5	5	1	5	5	5	3	4	4	2	3	4	5	2	3	3	4	2	4	3	4	3
80	5	3	3	5	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5
81	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	2	3	3	4	4	3	4	5
82	3	5	2	5	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4
83	3	4	2	5	5	5	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5
84	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
85	4	4	2	5	4	5	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5
86	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
87	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4
88	4	3	3	5	5	5	2	2	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
89	5	4	2	5	5	5	1	3	5	1	1	5	5	3	4	3	5	4	2	2	5	4	4	3	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5
91	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4
92	5	3	4	4	5	5	1	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	5
93	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4

94	5	4	1	5	5	5	1	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	1	1	4	5	5	4	5	4
95	4	4	2	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	5
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
98	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
99	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
100	4	4	1	5	4	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5
101	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
102	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
104	5	4	2	4	5	5	2	5	4	5	3	5	5	2	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4
105	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4
106	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
107	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
108	3	4	2	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	1	1	5	5	5	1	5	5
109	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	4	4	4	5	5	5

110	5	5	1	5	5	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
112	3	4	1	5	5	5	1	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	1	4	4	4	4	4	5	5
113	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
114	5	4	3	5	5	5	1	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
115	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
116	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
117	3	4	3	5	3	4	2	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	5	2	4	3	2	4
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
119	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	5	3	3	5	5	5	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	5
121	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	3	5	4
122	5	4	2	5	5	4	1	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	3	5
123	5	5	2	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	2	2	4	4	4	4	5	5
124	5	5	1	4	4	5	1	5	5	2	3	5	5	3	5	4	5	4	1	1	4	4	4	4	4	5
125	5	4	2	4	5	5	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	5	5

126	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
127	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
128	5	5	2	4	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
129	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
130	4	4	4	4	5	5	2	3	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
131	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
132	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
133	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5
134	4	5	2	4	4	5	1	3	4	5	3	5	5	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4
135	4	3	2	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4
136	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
137	3	4	2	5	5	5	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4
138	3	3	3	3	3	3	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
139	5	4	2	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	5
140	2	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
141	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4

142	5	2	2	4	5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	5	3	3	3	5
143	4	4	3	5	4	5	1	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	3	3	4	4	5	3	4	5
144	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
145	4	4	2	4	4	5	2	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
146	4	4	2	4	4	5	2	4	5	5	5	3	4	2	2	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4
147	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
148	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	1	1	5	5	5	4	4	3
149	4	4	2	4	5	5	1	5	4	4	4	5	5	3	2	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA

PENELITIAN

a. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PENELITIAN SELF

REGULATED LEARNING

Reliability Statistics					
Cronbach's Alpha		N of Items			
,957		21			

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted	
X1.1	72,2349	244,519	,745	,954	
X1.2	71,9732	245,878	,703	,955	
X1.3	72,0268	244,891	,683	,955	
X1.4	71,9262	245,920	,723	,954	
X1.5	72,2148	245,048	,685	,955	
X1.6	72,0470	241,815	,759	,954	
X1.7	71,8859	245,453	,675	,955	
X1.8	71,7181	245,920	,717	,954	
X1.9	72,2953	240,926	,744	,954	
X1.10	71,9933	244,588	,749	,954	
X1.11	72,1007	241,780	,765	,954	
X1.12	72,1745	240,645	,755	,954	
X1.13	72,0604	240,800	,748	,954	
X1.14	72,5235	241,157	,709	,954	
X1.15	72,1007	242,375	,723	,954	
X1.16	72,1007	243,942	,757	,954	
X1.17	71,9732	243,770	,717	,954	
X1.18	72,4966	248,914	,474	,958	
X1.19	71,7852	247,359	,621	,956	
X1.20	72,5772	243,435	,625	,956	
X1.21	71,8859	244,048	,692	,955	

b. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PENELITIAN SELF

AWERENESS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,976	38
------	----

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	137,9195	859,034	,725	,976
X2.2	138,1678	862,195	,729	,976
X2.3	138,0738	858,447	,740	,975
X2.4	138,1477	857,897	,793	,975
X2.5	138,2483	860,499	,763	,975
X2.6	138,0067	861,047	,754	,975
X2.7	138,2953	863,588	,752	,975
X2.8	138,2148	861,927	,804	,975
X2.9	137,9060	859,505	,759	,975
X2.10	138,3960	861,754	,752	,975
X2.11	138,3960	862,525	,754	,975
X2.12	138,4094	866,297	,748	,976
X2.13	138,1208	861,526	,698	,976
X2.14	138,0067	859,628	,734	,976
X2.15	138,2685	862,590	,678	,976
X2.16	137,9866	865,027	,703	,976
X2.17	137,9060	861,397	,763	,975
X2.18	138,1745	861,496	,782	,975
X2.19	138,3423	858,132	,775	,975
X2.20	138,1141	859,953	,749	,975
X2.21	138,2550	857,462	,759	,975
X2.22	138,3758	860,520	,781	,975
X2.23	138,2617	858,492	,789	,975
X2.24	138,3154	860,447	,793	,975
X2.25	138,3490	862,337	,738	,976
X2.26	138,2416	859,063	,811	,975
X2.27	138,1409	864,189	,775	,975
X2.28	138,3960	862,092	,736	,976
X2.29	138,5369	863,318	,693	,976
X2.30	138,5302	862,386	,576	,976
X2.31	138,2013	856,581	,785	,975
X2.32	139,0470	860,194	,568	,976
X2.33	139,2550	858,745	,554	,977
X2.34	138,8523	856,910	,659	,976
X2.35	138,2752	857,822	,670	,976
X2.36	138,5302	856,197	,655	,976
X2.37	138,6242	859,115	,577	,976
X2.38	138,4497	863,033	,627	,976

c. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PENELITIAN SELF LEADERSHIP

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,976	35

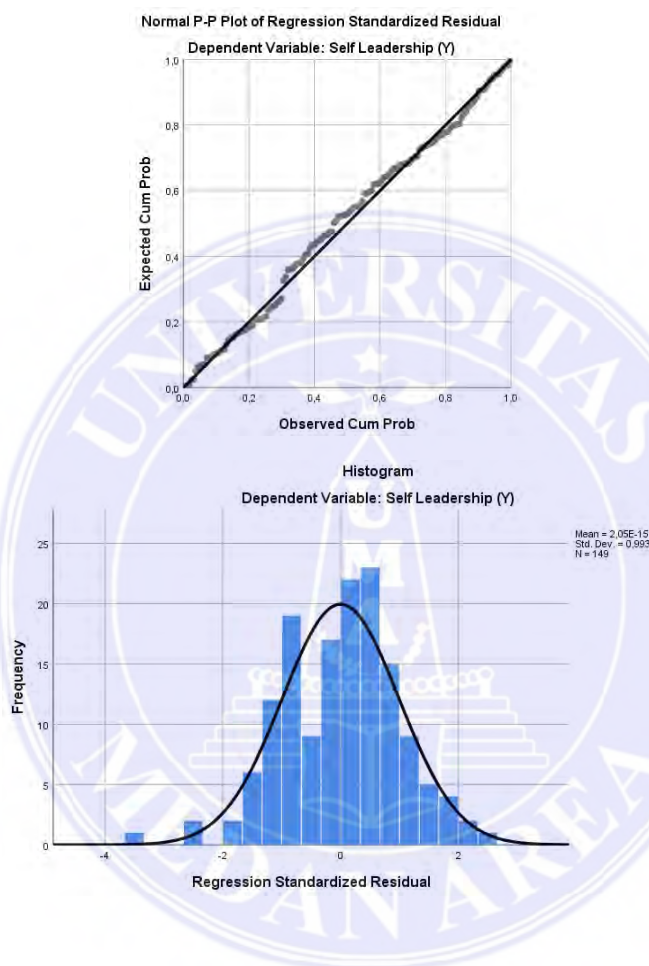
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	131,7785	628,079	,740	,975
Y2	131,8591	629,162	,771	,975
Y3	133,0738	632,096	,484	,977
Y4	131,4698	627,210	,790	,975
Y5	131,5906	629,838	,710	,975
Y6	131,4094	625,514	,794	,975
Y7	133,2819	630,204	,441	,977
Y8	131,7383	629,289	,732	,975
Y9	131,6443	629,258	,780	,975
Y10	131,8322	628,208	,683	,975
Y11	132,0336	627,762	,724	,975
Y12	131,7248	626,863	,817	,975
Y13	131,6913	627,445	,856	,975
Y14	132,4228	630,057	,617	,976
Y15	132,1342	628,549	,687	,975
Y16	131,7785	625,957	,842	,975
Y17	131,6644	627,562	,819	,975
Y18	132,1477	630,924	,787	,975
Y19	132,9530	630,707	,527	,976
Y20	132,8591	629,446	,557	,976
Y21	132,0403	630,606	,754	,975
Y22	131,8591	629,676	,773	,975
Y23	131,7785	628,214	,859	,975
Y24	132,0470	629,815	,705	,975
Y25	131,6913	628,282	,813	,975
Y26	131,6040	628,971	,737	,975
Y27	131,6309	625,451	,768	,975
Y28	131,9597	626,836	,810	,975
Y29	131,7852	628,372	,812	,975
Y30	131,6174	627,941	,822	,975
Y31	131,5436	626,115	,821	,975
Y32	131,7852	625,629	,794	,975
Y33	131,7114	628,139	,811	,975
Y34	131,7584	626,279	,781	,975
Y35	131,4832	626,103	,816	,975

LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,63099823
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,040
	Negative	-,051

Test Statistic	,051
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)	,811
Point Probability	,000

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.



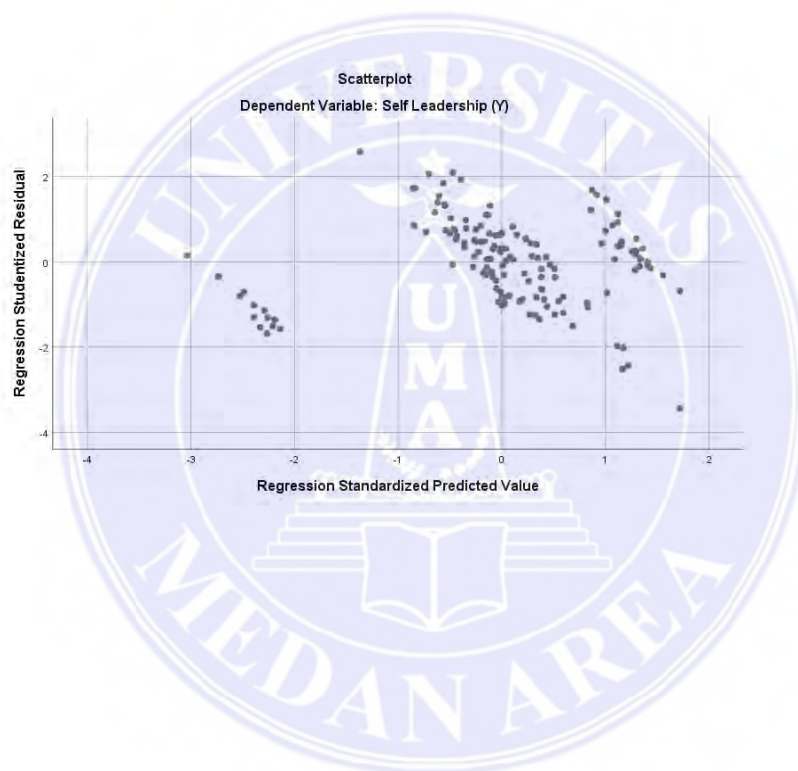
LAMPIRAN 5 UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Self Regulated Learning (X1)	,200	4,993
	Self Awareness (X2)	,200	4,993

LAMPIRAN 6 UJI HETEROSKEDASTISITAS

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
1	(Constant)	13,482	2,573	5,241	,000
	Self Regulated Learning (X1)	-,090	,072	-,229	,211
	Self Awareness (X2)	,012	,039	,058	,751

a. Dependent Variable: self leadership



LAMPIRAN 7 UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Awareness (X2), Regulated Learning (X1) ^b	Self	Enter

a. Dependent Variable: Self Leadership (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 ^a	,830	,828	10,70357	2,004

a. Predictors: (Constant), Self Awareness (X2), Self Regulated Learning (X1)

b. Dependent Variable: Self Leadership (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81742,673	2	40871,337	356,748	,000 ^b
	Residual	16726,682	146	114,566		
	Total	98469,356	148			

a. Dependent Variable: Self Leadership (Y)

b. Predictors: (Constant), Self Awareness (X2), Self Regulated Learning (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,964	4,315		5,322	,000		
	Self Regulated Learning (X1)	,622	,120	,395	5,181	,000	,200	4,993
	Self Awareness (X2)	,463	,065	,541	7,094	,000	,200	4,993

a. Dependent Variable: Self Leadership (Y)

